

**MAKNA UNGKAPAN TO MA'BADONG DALAM UPACARA RAMBU
SOLO' DI TORAJA ANALISIS SEMIOTIK C.S.FIERCE**



PROGRAM PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

**MAKNA UNGKAPAN TO MA'BADONG DALAM UPACARA RAMBU SOLO' DI TORAJA
ANALISIS SEMIOTIK C.S.FIERCE**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan Oleh

NURZAENAB

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 13 053 18

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

27/04/2021

1 exp
Sub-Alumni

R/008/MBI/2109

NUR

m

TESIS

**Makna Ungkapan To Ma'badong Dalam Upacara Rambu Solo Di
Toraja Analisis Semiotik C.S.Fierce**

Yang disusun dan diajukan oleh

NURZAENAB

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 13 053 18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 24 Maret 2021

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, M.S


Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia.


Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag.
NBM. 483 523


Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum
NBM. 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Makna Ungkapan To Ma'badong dalam
Upacara Rambu Solo di Toraja Analisis
Semiotik C.S.Fierce

Nama Mahasiswa : NURZAENAB

Nim : 105 04 13 053 18

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 24 Maret 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Maret 2021

Tim Penguji

Pro . Dr . H. Muhammad Rapi Tang , M.S
(Ketua Pembimbing/Penguji)

Dr. Abd . Rahman Rahlm , M.Hum
(sekretaris Pembimbing/Penguji)

Dr. St . Suwadah Rimang , M.Hum
(Penguji)

Dr. Abdul Munir , M.Pd
(Penguji)



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : NURZAENAB

Nim : 105041305318

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ **Makna Ungkapan To Ma’Badong dalam Upacara Rambu Solo di Toraja Analisis C.S.Fierce** “ adalah benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan hasil karya orang lain.

Apabila kemudian hari terbukti dan ditemukan bukti bahwa secara keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan yang saya lakukan.

Makassar 22 April 2021

Yang menyatakan

NURZAENAB

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

" Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka " (QS Ar Rad : 11)

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya " (An Najm " 39)

Intelligence plus character that is the goal of true education

(Martin Luther King Jr)

PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah atas ramhmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis dengan baik. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuakau yang telah mendungku serta memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasi sayang yang teramat besar yang tak mungkin kubalas dengan apapun.



ABSTRAK

NURZAENAB , Makna ungkapan To Ma'badong dalam upacara Rambu Solo di Tana Toraja (*dibimbing oleh Muhammad Rapi Tang dan Abd Rahman Rahim*)

Rambu solo adalah upacara adat kematian masyarakat Tana Toraja yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka disebuah tempat peristirahatan. Memahami sistem kepercayaan suatu kelompok masyarakat Toraja merupakan hal penting baik itu untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun pengembangan secara menyeluruh.

Dalam perkembangannya, tradisi To Ma'badong yang masih dilakukan di daerah Tana Toraja hingga sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, jika dibandingkan dengan tradisi To Ma'badong yang dilakukan pada masa lampau. Melalui tradisi To Ma'badong yang dilakukan dalam tradisi Rambu Solo ini suatu sikap tetap mengasihi, menghormati dan mengingat jasa-jasa leluhur yang telah mendahului mereka.

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotika. Peneliti melakukan penelitian di Tana Toraja kota Makale selama 2 bulan lamanya. Data dianalisis dengan menafsirkan tanda berdasarkan konteks sosial dan budaya, lingkungan fisik, konteks waktu dan tempat dimana tanda itu diletakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makna ungkapan To Ma'badong dalam Upacara Rambu Solo di Toraja terkandung tradisi saling mengasihi, menghormati, serta mengingat jasa-jasa leluhur mereka yang lebih dulu mendahului mereka.

Kata kunci : *Makna ungkapan To Ma'badong dalam upacara Rambu Solo'*

ABSTRACT

Nurzaenab, 2021. The meaning of the phrase “To Ma'badong in Rambu Solo” ceremony in Tana Toraja (supervised by Muhammad Rapi Tang and Abd Rahman Rahim).

Rambu solo is a traditional funeral ceremony for Tana Toraja people which aims to honor and deliver the spirits of the deceased to the spiritual realm, namely returning to eternity with their ancestors in a resting place. Understanding the belief system of a group of Toraja people is important both for scientific development and for overall development.

During its development, the “To Ma'badong” tradition which is still practiced in the Tana Toraja area until now has undergone many changes, when compared to “To Ma'badong” tradition that was carried out in the past. Through the “To Ma'badong” tradition which is carried out at “Rambu Solo” tradition, it is an attitude of love, respect and remember the services of their ancestors who have glorified them.

This thesis used a qualitative research method using semiotic analysis. Researchers conducted research in Tana Toraja, Makale City for 2 months. Data were analyzed by interpreting the sign based on the social and cultural context, the physical environment, the time context and the place where the sign was used. The results of this study indicate that the meaning of the phrase “To Ma'badong in Rambu Solo” ceremony at Toraja was the tradition of loving, respecting, and remembering the services of their ancestors who preceded them.

Keywords: *The Meaning of The Phrase “To Ma'badong In Rambu Solo” Ceremony*

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 22 Apr 21 Doc: Abmet
Authorized by: Unismuh Makassar



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wata'ala. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, tesis berjudul Makna ungkapan To Ma'Badong dalam upacara Rambu Solo' di Tanah Toraja ini dapat terselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Bapak Prof.Dr.H.Muhammad Rapi Tang.M.S dan Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pencerahan dalam penyusunan tesis ini.

Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis ini.

Bapak Dr H. Darwis Muhdina, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis ini.

Bapak Prof.Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung dalam menyelesaikan tesis ini

Dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Keluarga besar tercinta saya, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangat baik moril maupun materil yang sangat luar biasa yang tak dapat saya membalasnya.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan penulis sadar bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran, kritik yang membangun dan koreksi semua pihak penulis terima dengan tangan terbuka
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, februari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

MOTTO

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan	11
B. Kajian Teori	12
C. Teori Semiotik	18

D. Teori Charles Sander Peirce.....	26
E. Teori Sastra	31
F. Teori Mabadong	36
G. Kerangka Pikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Fokus Penelitian.....	46
F. Batasan lastila	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan adat dan budayanya. Budaya di Indonesia sudah ada sejak zaman kerajaan dan berkembang hingga saat ini. Tradisi pemakaman tersebut termasuk golongan upacara adat yang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Toraja. Pengertian budaya menurut Haris (dalam Rahmat : 2009) dikelompokkan sebagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok masyarakat tersebut, misalnya adat cara hidup masyarakat Toraja, budaya selalu menunjukkan derajat yang menyangkut tingkat kehidupan manusia. Menurut Suhamihardja 1977 Budaya toraja dikenal sebagai budaya yang masih memegang erat adat istiadatnya. Kegiatan ini mesti dilaksanakan menurut adat istiadat orang Toraja, melanggar adat istiadat adalah salah satu pantangan dalam suku Toraja, apalagi dalam hal melakukan kegiatan upacara kematian. Umumnya kematian dan pemakaman adat di Toraja dilaksanakan dengan besar-besaran karena pandangan masyarakat Toraja terhadap tradisi pemakaman dalam upacara rambu solo tersebut apabila diadakan semakin upacara rambu solo dalam keadaan meriah dan banyak harta dikorbankan maka semakin tinggi pula status sosial orang yang

meninggal.karena kebanyakan yang melaksanakan upacara rambu solo adalah golongan orang bangsawan dan golongan orang menengah bawah.

Pengeerian pelaksanaan upacara rambu solo adalah upacara adat kematian masyarakat tana toraja yang bertujuan untuk saling menghormati dan menantarkan arwah orang yang sudah meninggal dunia menuju alam rohnya yaitu kembalinya kepada keabadian bersama para sang leluhur mereka disebuah tempat peristirahatan terakhir mereka. Pelaksanaan upacara tersebut dapat dikatakan sebagai upacara penyempurnaan kematian karena orang yang meninggalkan alamnya dalam keadaan sudah meninggal itu benar-benar baru dianggap meninggal setelah seluru proses adat pemakaman upacara ini genap. Jikalau belum genap maka orang tersebut yang meninggal hanya dianggap sebagai orang yang sedang dalam keadaan sakit atau terbaring lemah ditempat tidurnya sehingga orang yang meninggal tetap diperlukan seperti halnya orang hidup, yaitu dibaringkannya ditempat tidur dan diberikan hidangan makanan dan minuman layaknya orang yang masih hidup bahkan selalu diajak bicara. kepercayaan otang toraja terhadap hal tersebut menjadi salah satu pegangan untuk menyakinkan sesuatu yang sifatnya gaib dan supernaturan yang sangat berbeda dari batasan dan pemikiran manusia itu sendiri. pemahaman terhadap Aluk todo terhadap orang yang bersuku toraja merupakan kepercayaan tersendiri terhadap dunia gaibnya itu sendiri dan merupakan

suatu akan bersifat kekekalan. Terhadap pandangan hidup masyarakat orang toraja Aluk Todolo itu sendiri adalah jika hidup didunia dan sifatnya hanya sementara waktu hanya saja yang mereka lakukan terhadap satu dunianya dan kehidupannya yang akan menjadi kekal kelak yaitu didalam alam punyanya sendiri. " tangdilintin 1981 " 64 " .

Didalam bukunya Abdul hamid dan hanesto 1996 : 2 menggambarkan terhadap penganut ajaran terhadap Aluk Todolo mengagap bahwa mereka hidup di dunia ini sebagai suatu proses yang akan mereka capai lebih tinggi . Dalam kehidupan seseorang di dunia harus tetap melewati yang namanya suatu proses agar nanti mendapatkan suatu kehidupan sangat layak dalam puyanya , didalam penafsiran suatu Alam Puya tersebut yaitu satu perkumpulan para leluhur yang sebelumnya pernah menjadi para dewa dan kembali ketempat yang akan diadakannya sebuah acara upacara kematian Rambu Solo di toraja. Memahami bahwa sistem kepercayaan dalam satu perkumpulan masyarakat torajayang merupakan satu hal yang sangat perluh dalam perkembangan suatu ilmu pengetahuan ataupun perkembangan secara merata. Memahami dan melestarikan tradisi adat toraja yaitu upacara kematian dan budayanya adalah hal yang sangat penting agar sebagian masyarakat toraja medalam menghadapi tantangan era globalisasi dalam berliterasi yang sangat erat dalam sebuah penilaian yang baru atau asing.

Memanglah sangat tidak gampang bagi mereka agar mereka tetap atau pun dapat menggenggam adat budaya dalam warisan leluhur mereka yang dapat menyebabkan suatu anggapan bahwa tradisi tersebut telahir dari warisan leluhur dari nenek moyang kita itu sangat kuno. Hal ini yang menyebabkan adanya keterbatasan masyarakat yang kurang memahami dan mengetahui bagaimana tradisi itu sendiri khususnya orang toraja masih banyak yang belum memahami tatacara dalam melaksanakan upacara kematian tersebut. Dengan begitu tidak heran jika ada tradisi dalam satu daerah yang mulai hilang atau punah dan cenderung dilupakan oleh masyarakat setempat. Diantara suku yang banyak di Indonesia ada beberapa suku yang masih mempertahankan suatu keaslian dari adat dan kebudayaan tersebut tidaklah mudah bagi mereka akan tetapi hal tersebut merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi Negara lain yang Indonesia miliki sekarang ini dan Indonesia menjadi tempat pariwisata yang disukai banyak pengunjung termasuk orang luar yang mereka sukai saat mereka berkunjung ketempat wisata yang ada di toraja. Kebudayaan dalam suku orang toraja yaitu mereka memiliki ribuan kekayaan tradisi budaya di toraja yang mereka pertahankan hingga saat ini salah satunya adalah tradisis pemakaman atau yang disebut upacara rambu solo. Budaya yang ada di toraja sebagai salah satu budaya yang memiliki kearifan local dan suatau budaya tersebut menjadi budaya unik yang dimiliki hingga saat ini samapai oaring luar pun tau adat orang toraja tersebut.

Pelaksanaan suatu rangkaian upacara kematian dan pemakan yang ada di toraja yang disebut sebagai salah satu budaya terunikn yang dimiliki oleh orang indonesia yang terletak di Sulawesi selatan tepatnya di toraja utara yang dilandasi dengan aturan-aturan dan kepercayaan yang mereka anut hingga saat ini secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Keyakinan budaya aluk todolok yaitu pemujaan terakhir terhadap arwah leluhur mereka yang telah mendahului mereka yang telah lahir dari satu kepercayaan yang sumbernya dari pribahasa aluk pitusa'bu.. Di dalam kehidupan orang tana toraja di mereka mengktualisasikan sebuah kepercayaan yang mereka anut saat ini yang disebut sebagai rambu tuka dan aluk rampe matallo.). Dalam pelaksanaan acara tersebut upacara pelaksanaan rambu solo dapat kita maknai sebagai suatu upacara syukuran. Akan tetapi, dalam pelaksanaan upacara pemakaman yang disebut kematian sebagai pamakan dalam acara rambu solo. Dan yang dimaksud dari aluk manggolla tangga adalah suatu adat yang dirangkaian dengan upacara yang memiliki hubungan dengan harapan. Akan tetapi, seiring berjalannya dalam pengembangan zaman di Indonesia pemakaman ini sudah jarang dilakukan oleh mereka.

Khususnya kalangan masyarakat yang ada yang sangat kenali banyak orang atas budayanya yaitu pelaksanaan pemakaman di toraja yang tidak bisa dibandingkan dengan jenis pemakaman upacara kematiannya jika dibandingkan dengan upacara pernikahan, upacara kematian lebih ramai terlaksana dibandingkan dengan upacara pernikahan tersebut. Oleh karena itu

bagi warga yang tinggal di tana toraja mereka hanya hidup hanya untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka sendiri. Dalam proses pemakaman upacara rambu sebagai adat suku toraja dan melakukan beberapa macam rangkaian acara yang mereka harus lakukan sebelum mereka sampai keritual puncaknya yaitu proses pemakan jenaza. Dalam pelaksanaan upacara pemakaman dan pemakaman orang suku toaja yang memiliki bagian tingkatan dalam pelaksanaan pemakaman yang telah ditentukan oleh beberapa kasta yang ada di toraja.

.Dalam pelaksanaan upacara pemakaman tersebut ada beberapa tindakan yang harus dilakukan dan dilandasi dengan sifat sakralnya. . dalam tindakan tersebut, terdapat nilai religius didalamnya yang bersifat simbolisasi, sehingga dengan Tindakan dengan pelaksanaan pemakaman yang didasari pada simbol yang mendukung dan memiliki fungsi tersendiri serta peranaan yang baik secara individual tersendiri. Perkataan tersebut dapat digunakan dalam simbol untuk masyarakat yang seperti tabe' lako barana tondok lamba layukna padan. Dalam lirik tersebut biasanya dikatakan sebagai "permohonan izin" terhadap seseorang yang dituakan untuk memimpin acara pemakaman tersebut yang ada di toraja yang bernilai dalam kehidupan seseorang. Yang dimaksud dengan tarian bado ng yaitu sebuah karya seni yang berupa tarian atau nyanyian yang berisikan tentang pantun dan dapat ditujukan terhadap orang yang sudah meninggal. .

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut alasan saya mengambil judul tersebut yaitu karena saya tertarik untuk meneliti tentang sastra toraja tersebut.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلُو كَانُوا آبَائُهُمْ
لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab, "Tidak, kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". Apakah mereka akan mengikuti juga walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk " Q.S Al-Baqarah (2) : 170

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa apa apa-apa yang mereka dapati dari nenek moyang mereka maka itulah yang mereka akan ikuti dan juga walaupun nenek moyang dari mereka itu tidaklah mengetahui apapun dan nenek moyang mereka tidak dapat petunjuk dari apapun. Seperti orang Toraja tersebut mereka melakukan upacara Rambu solo tersebut karena itu salah satu adat istiadat yang mereka lakukan pada saat ada orang yang meninggal dan mereka itu wajib mereka laksanakan dan itu termasuk adat yang mereka dapati dari nenek moyang mereka dan nenek moyang mereka tidak mengetahui tentang hal itu.

فَمَهْمَا تَجَدَّدَ فِي الْعُرْفِ اِغْتَبَرَهُ وَمَهْمَا سَقَطَتْ اَسْقَطَهُ وَلَا تَجَمَّدَ عَلَى الْمَسْطُورِ فِي
 الْكُتُبِ طَوْلَ عُمَرِكَ بَلْ اِذَا جَاءَكَ رَجُلٌ مِنْ غَيْرِ اِقْلَيْمِكَ يَسْتَفْتِيكَ لَا تَجْرِهِ عَلَى عُرْفِ
 بَلَدِكَ وَاَسْأَلْهُ عَنْ عُرْفِ بَلَدِهِ وَاَفْتَهُ بِهِ نُوْنُ عُرْفِ بَلَدِكَ وَالْمَقْرَّرِ فِي كُتُبِكَ. فَهَذَا هُوَ
 الْحَقُّ الْوَاضِحُ وَالْجَمُودُ عَلَى الْمَنْقُولَاتِ اَبَدًا ضَلَالٌ فِي الدِّيْنِ وَجَهْلٌ بِمَقَاصِدِ عُلَمَاءِ
 الْمُسْلِمِيْنَ وَالسَّلْفِ الْمَاضِيْنَ

Terjemahannya:

Manakala tradisi telah terbaru, ambillah, jika tidak, biarkanlah. Janganlah kamu bersikap kaku terhadap sumber-sumber tertulis dalam buku-bukumu sepanjang hidupmu, Apabila ada seseorang datang kepadamu dari negeri lain dengan maksud meminta fatwa kepadamu, jangan kamu sampaikan fatwa berdasarkan tradisi negerimu. Bertanyalah lebih dulu tentang tradisinya, dan berikanlah fatwa berdasarkan tradisinya, bukan tradisimu dan bukan pula menurut yang ada di buku-bukumu. Ini adalah cara yang benar dan jelas. (Al-Qarafi, al-Furuq I/176-177)

Maksud dari hadits tersebut adalah apa bila ada seseorang yng bertanya tentang adat kepadamu maka adat yang akan kamu sampaikan adalah adat dari dia sendiri dan berikanlah fatwa berdasarkan adat mereka sendiri dan memberikan penjelasan mengenai adat mu sendiri dan bukan pula menurut yang ada di buku-bukumu ini adalh salah satu cara yang benar dan jelas dalam menjelaskan tatacara adat.

وَأَمَّا الْعَادَاتُ فَهِيَ مَا اعْتَادَهُ النَّاسُ فِي دُنْيَاهُمْ مِمَّا
يَحْتَاجُونَ إِلَيْهِ وَالْأَصْلُ
فِيهِ عَدَمُ الْحَظَرِ فَلَا يَحْظَرُ مِنْهُ إِلَّا مَا حَظَرَهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Terjemahannya :

“Adat adalah kebiasaan manusia dalam urusan dunia mereka yang mereka butuhkan. Hukum asal kebiasaan ini adalah tidak ada larangan kecuali jika Allah melarangnya.” (Majmu’atul Fatawa, 29: 16-17)

Kebiasaan manusia yang dimaksudkan adalah makan, minum, berpakaian, berjalan, berbicara, dan kebiasaan lainnya. Kebiasaan tersebut barulah terlarang jika ada dalil tegas, dalil umum, atau adanya qiyas yang shahih.

Allah Ta’ala berfirman,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Terjemahannya :

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu” (QS. Al Baqarah: 29)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan bagi kita segala sesuatu dan itu halal untuk dimanfaatkan dengan cara pemanfaatan apa pun.

إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرِّمْ ، فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kesalahan terbesar dari kaum muslimin adalah jika ia bertanya tentang sesuatu yang tidak diharamkan, namun ia haramkan karena suatu kepentingan” (HR. Bukhari no. 7289 dan Muslim no. 2358).

Guru kami, Syaikh Sa’ad bin Nashir Asy Syatsri berkata, “Hukum asal adat adalah boleh, tidak kita katakan wajib, tidak pula haram. Hukum boleh bisa dipalingkan ke hukum lainnya jika (1) ada dalil yang memerintah, (2) ada dalil yang melarang.” (Syarh Al Manzhumah As Sa’diyyah, hal. 88).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada makna ungkapan To Ma’badong dalam upacara Rambu Sol’ di Tana Toraja dan menekankan pada sisi indeks, symbol, ikon

C. Tujuan penelitian.

Setiap masalah yang diangkat dalam suatu penelitian tentunya mempunyai Tujuan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk mendeskripsikan makna ungkapan “ ma’badong dalam upacara rambu solo di torja “

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kajian semiotik.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat dalam berkomunikasi atau menyampaikan tujuan hendaknya sesuai dengan konteks yang tepat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Arlena Azaliah Sthepanie Kamma dengan judul skripsi “ *Komunikasi Antar Budaya Dalam Tarian Ma'Badong Sebagai Tradisi Masyarakat Suku Toraja* “ hasil penelitian yang ditemukan oleh Arlena Azaliah Sthepanie Kamma mengemukakan bahwa ma'badong tidak ada keharusan untuk memotong kerbau saat melakukan upacara kematian. Ma'badong yang merupakan budaya suku toraja dapat diterima dengan dalam masyarakat kampung tator, karena ma'badong memiliki nilai kekeluargaan dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Salam dengan judul skripsi “ *Ritual Ma'Badong di Tanah Toraja* “ mengemukakan bahwa Ma'badong adalah suatu bentuk tarian dan nyanyian tanpa diringi alat musik, mendeklamasikan syair-syair pujian mengenai orang yang telah meninggal atau ratapan-ratapan kesedihan dari pihak yang ditinggal. Ritual badong bukanlah sekadar deklamasi bait-bait sajak mengenai orang yang sudah meninggal tetapi lebih dari itu syair syair yang dilantunkan tersebut mengandung nilai-nilai budaya yang merefleksikan kebudayaan orang Toraja secara lebih luas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harliati dengan judul skripsi

" *Badong Sebuah Tari dan Nyanyian Kedukaan di Tanah Toraja* " dengan mengemukakan bahwa Upacara tarian badong yaitu salah satu jenis tarian dan nyanyian kedukaan yang memiliki kedudukan tinggi di tana toraja yang memiliki beberapa syair duka cita yang di dakan dalam pelaksanaan pemakaman upacara kematian nantinya di tana Toaraja yang dilakukam di tana lapangan pelataran yang cukup luas dan ditengah Rumah adat yang dibuat untuk sekali pakai pada saat acara oesta kematian.

Selanjutnya penelitian yan dilakukan oleh *Ling Dyan Matandung* dalam judul tesisnya " Makna simbolik Tari Pa'katia Pada Upacara Ranbu Solo di Toraja Makna Simbolik yang terkandung dalam gerak tari Pa'katia. Keseluruhan ragam gerak tari Pa'katia memiliki makna religius sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup nilai sosial, nilai moral dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan pada ragam Passambo Padang di mana ragam ini dimaknai dengan semua manusia sama dihadapan Tuhan dan akan kembali ke tanah.

B. Kajian Teori

1. Teori Sastra Umum

Secara garis besar dalam teori sasatra umum yang dimaksudkan teori sastra adalah sistem ilmiah dalam pengetahuan sistematis yang dapat menetapkan pengaturan hubungan antara gejala yang diamati. Teori yang

berisi berisi konsep dalam uraian tentang hukum umum dalam objek ilmu pengetahuan dipandang dari sudut tertentu. Suatu teori dapat diketahui secara logis dapat dicek kebenarannya atau dapat pula dibantah kebenarannya pada suatu objek atau gejala yang diamati. Dalam kutipan Rene Wellek dan Austin (1993: 37-46) wilayah sastra sangat perlu ditarik perbedaan antara sastrayang satu di satu pihak dengan teori sastra yang lainnya seperti kritik sastra itu sendiri, dan sejarah sastra dari pihak yang lain. Pengertian sastra adalah suatu kegiatan kreatif dan fundamental. Sedangkan pengertian dari teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra yaitu penguatan yang merupakan cabang ilmu sastra itu sendiri. Pengertian teori sastra adalah suatu studi prinsip dalam kategori kriteria yang dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menelaah suatu bidang sastra itu sendiri. Sedangkan dalam suatu studi terhadap karya sastra yang konkret disebut sebagai kritik sastra dan sejarah sastra itu sendiri. Dalam pengertian sastra tersebut ketiganya sangat berkaitan erat sekali dengan teori sastra. Secara tidak mungkin kita dapat menyusun teori-teori sastra itu sendiri tanpa melalui atau melakukan kritik sastra dan teori sastra tersebut karena pada kritik sastra tanpa teori sastra dan sejarah sastra menurut (Wellek & Warren, 1993:39). Jan van Luxemburg dkk. (1986) dapat digunakan dalam istilah ilmu sastra dengan menggunakan atau menyandingkan pengertian yang menyerupai dengan pandangan dalam buku Wellek & Warren dengan mengenai atau menggunakan teori sastra tersebut dari buku wellek dan

warren. Menurut para ahli teori sastra ilmu sastra adalah suatu teori ilmu yang mempelajari dan menjelaskan bentuk teks sastra yang secara sistematis dan terurai sesuai dengan fungsinya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Tugas dalam berilmu sastra adalah untuk meneliti dan mengamati studi sastra secara umum dan sistematis. Dalam teori sastra kita dapat merumuskan beberapa kaidah yang ada dalam teori sastra menurut buku Wallin dan Wakker dan yang ada dalam konvensi kesusasteraan umum.

Pengertian teori sastra adalah suatu cabang ilmu sastra yang telah mempelajari dan mengajarkan beberapa kriteria dan prinsip tentang karya sastra tidak dibedakan dengan beberapa karya sastra yang memiliki hubungan dengan karya sastra itu sendiri. Secara garis besar, yang dimaksud dengan teori sastra yaitu sesuatu yang memiliki sistem ilmiah dan memiliki jenis pengetahuan yang terinci dan dapat menerapkan berbagai macam jenis pengaturan yang memiliki hubungan erat antara gejala yang telah diamatinya. Dengan memiliki banyak referensi atau teori yang memiliki konsep atau bagian yang memiliki teori hukum dalam satuan objek dan kajian ilmu pengetahuan yang memiliki beberapa titik pandang yang tertentu. dengan pandangan satu teori yang dapat kita aplikasikan secara baik dan dapat pula ditelusuri kebenarannya dicek kebenarannya atukah dapat dibantah kebasahannya yang terdapat pada satu objek ataupun satu gejala yang telah diamatinya. Berdasarkan dari pengertian tentang teori sastra itu

sendiri yang ada kaitannya dengan dengan materi teori sastra umum, apakah sebuah sastra adalah sesuatu karya ilmiah yang dapat kita buktikan kefaedaanya dengan menyandingkan dengan pengertian yang lain, dalam memabngun sebuah karya sastra yang tidak ilmiah dapat kita ubah kebenarannya yang secara rinci dan sebagaimana yang kita ketahui sastra memiliki sifat yang yang tampaknya seperti berita surat tentang peristiwa tersebut dengan disandingkan dengan berita yang mereka ceritakan kepada seseorang tentang kejadian tersebut. seseorang Pengertian dari ilmu sastra itu sendiri adalah mendeskripsikan dari pngalaman manusia yang memiliki beberapa dimensi personal dan memiliki dimensi sosianya. sastra dan dadalm sastra itu sendiri terdapat pengalaman dan pengamatan dari pengetahuan kemanusiaan itu sendiri secara fundamental dan dapat mengandung sebuah gagasan yang sangat kuat atau estetis yang dapatv menimbulkan sebuah rasa indal dalam ilmu sastra itu sendiri Dan dalam sastra itu sendiri pengalaman dan pengamatn pengetahuan kemanusiaan itu secara fundamental dapat mengandung sebuah gagasanyang sangat estetis yang menimbulkan rasa indah, senang, dan menggugah hati dalam mengemukakan tentang sastra itu sendiri. Dengan memperbayak membaca dari seni karya sastra itu sendiri dapat kita perkenalkan keberapa Negara bahwa indoensia memiliki banyak kekayaan yang dapat kita jadikan sebagai pengalaman dalam membelajrak sebuah ilmu sastra pada orang-orang

lainnya. Dan dengan adanya teori yang mengungkapkan tentang bagaimana itu seni karya sastra yang memuat beberapa pengalaman manusia itu sendiri.

Teori sastra merupakan teori yang sangat mudah dan bisa dipahami oleh kalangan masyarakat khususnya yang mendalami teori sastra itu sendiri dan sudah banyak ditulis orang-orang disekitar kita. Masing-masing dari teorisastra itu dapat kita kembangkan sesuai dengan sudut pandang masyarakat yang berbeda-beda dalam menentukan apa itu teori sastra sendiri. Menurut M.H.Abrams dalam bukunya yang dikutip oleh The Mirror and TheLamp: Romantic Theory and The Critical Tradition mereka mencoba membandingkan dengan model teori sastra yang lain yang telah banyak ditulis, dan dapat menyimpulkan beberapa teori tentang sastra dengan beraneka ragam sastra dan bahkan mengacak teori sastra yang lainnya. Untuk dapat kita mempelajari tentang apa itu karya sastratersebut, mereka dapat mencoba melihat berbagai situasi dan sastra dalam sebuah konteks keseluruhan yang ada dalam dunia sastra sebagai suatu keutuhan sastra tersebut. Dalam diagramnya yang dikemukakan didalam melihat beberapa konteks ilmu sastra dengan berbagai Universe (realita) work (karya) Artist (pencipta) audience (pembaca) dan didalam diagram yang dapat memuat beberapa jenis konteks situasi dalam bersastra tersebut sekaligus dapat melihat beberapa teori dan pendekatan tentang sastra yang dilakukan dalam meneliti karya sastra itu sendiri. Dan Menurut Abrams, ada empat jenis

komponen utama yang meraka sekaligus merupakan sudut pandang teori sastra dalam mempelajari dan mengamati teori karya sastra tersebut . dan keempat sudut pandang ituadalah sebagai berikut:

➤ **Universal**

Sebagain objek factual dari sebuah seni karya sastra itu sendiri dan beberapa seni karya sastar merupakan cerminan bagi masyarakat setempat. Dan didalamnya seni karya sastra tersebut mereka menemukan beberapa kehidupan yang nyata dank arena dapat menimbulkan beberapa kesan terhadap pembaca atau penikmat seni sastra sendiri. Dan karya sastra merupakan kehidupan sudut pandang manusia yang memiliki jiwa keterampilan dalam bersastra.

➤ **Work**

Satuan kajian salah satu objek yang dapat kita pelajari sebuah karya sastra yang telah dihasilkan beberapa penulis sastra dan memiliki struktur tersendiri dan dapat membangun keutuhan dari dalam dirinya.

➤ **Artis “ pencipta karya sendiri “**

Sebagai seorang yang memiliki jiwa penikmat sastra mereka dapat menemukan beberapa teori dan pendekatan yang meraka dapat gunakan didalam mempelajariilmu karya karya sastraitu sendiri.

➤ Audience “ pembaca “

Pengertian pembaca sastra yang sudah banyak diminati orang-orang adalah sebuah karya sastra yang dapat dan mudah dipahami oleh pembaca atau penikmat sastra itu sendiri. Dan dapat mengembangkan dari beberapa teori pragmatik dan beberapa pendekatan pragmatik yang dapat digunakan untuk menguasai materi tentang sebuah karya sastra tersebut dengan menggunakan penekanan yang terdapat pada bagian aspek si pembaca sebagai sang penikmat sastra itu sendiri.

c. Teori Semiotik

. kajian semiotic merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotic itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai artisemiotik berada yang berada pada dua paradigmanya yakni paradigma konstruktif dengan paradigma kritis. Secara garis besar etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *simeon* yang memberikan arti kata yaitu tanda atau petanda. Dan secara garis besar dalam terminologis, semiotika dapat kita definisikan sebagai ilmu yang mempelajari dan menerapkan sederetan luas objek terhadap peristiwa yang ada pada seluruh kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai tanda dan petanda dalam ilmu sastra. Dalam buku Van

Zoest yang dikutip oleh (dalam Sobur, 2001, hlm. 96) mengartikan sebagai semiotika sebagai sarana dalam mendapatkan ilmu mengenai tanda dalam pembelajaran semiotika (sign) dan dari segala yang hubungan yang berkaitan dengan ilmu semiotika itu sendiri dengan mengemukakan cara berfungsinya ilmu semiotika dan hubungannya dengan kata-kata lain yang ada didalam buku yang membahas tentang tanda dan pengirimannya pengirimannya dan penerimaannya yang dikembangkan oleh mereka yang mempergunakannya dengan saksama dan dalam ungkapan Pateda (2001, hlm. 29) mengungkapkan bahwa sekurangnya terdapat beberapa macam semiotik yang dapat kita pahami yaitu :

a) Semiotic analiki

Yaitu ilmu yang mempelajari tentang semiotika yang dapat menganalisis tanda dan petanda dalam pembelajaran ilmu semiotika. Dalam buku fierce mengungkapkan bahwa kajian semiotika berobje dalam menghubungkan tanda dan penganalisisnya yang menjadi sebuah ide pokok dalam ilmu semiotika dan dapat pula memberikan pembelajaran tentang makna dalam sebuah ilmu semiotika itu sendiri.

b) Semiotic deskriptif

Yaitu salah ilmu kajian semiotika yang benar-benar memperhatikan tanda dan petanda yang dapat kita alami sekarang ini, dan meskipun ada beberapa tanda dan petanda

sebelumnya yang sejak dahulu akan tetap seperti yang saat ini disaksiakan oleh mereka contohnya langit yang sebentar lagi mendung akan menandakan bahwa sebentar lagi hujan segarah turun hingga sekarang ini tetap saja sama seperti yang dahulu. Dan dengan demikian pula jika terdapat ombak yang memutih ditengah lautan tersebut dapat menandakan bahwa laut tersebut akan berombak sebesar mungkin. Akan tetapi, dan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tersebut telah banyak tanda dan petanda yang akan diciptakan oleh manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka kedepannya.

c. semiotic faunal

pengertian dari Zoo Semiotik adalah semiotika yang membahas khusus dalam memperhatikan memperhatikan sistem tanda dan petanda akan yang dihasilkan oleh hewan. Hewan tersebut biasanya dapat menghasilkan tanda dan petanda agar dapat berkomunikasi antar sesama hewan, akan tetapi sering mereka menghasilkan tanda dan petanda yang akan dapat mereka tafsirkan oleh manusia manusia itu sendiri. contohnya seekor ayam betina yang dapat berkotek menandakan bahwa ayam tersebut itu telah mengeluarkan telur atau ada sesuatu yang ia takuti.

Tanda dan petanda yang dihasilkan oleh hewan tersebut dapat seperti ini, dan menjadikan perhatian orang-orang yang bergerak dalam mengkaji tentang bidang semiotika faunal.

d. Semiotic cultural

Yaitu ilmu semiotik yang membahas khusus menelaah sistem dalam pembahasan tanda dan petanda yang berlaku dalam sebuah kebudayaan itu sendiri setelah diketahui dan ditelaah bahwa sebagian masyarakat makhluk sosial yang memiliki beberapa sistem tentang budaya tertentu yang telah sudah turun temurun dan dipertahankan dan dihormati oleh mereka. Dan budaya yang terdapat didalam masyarakat tersebut yang juga merupakan suatu sistem itu dengan menggunakan tanda dan petanda itu sendiri tertentu akan membedakan dengan masyarakat cultural lainnya.

e. semiotic naratif

adalah kajian ilmu semiotika yang dapat menelaah suatu sistem tanda dan petanda didalam narasi yang dapat berwujud mitos atau cerita lisan. Dan telah kita ketahui

bersama bahwa mitos dan cerita lisan ada diantara yang memiliki nilai kultural tinggi yang sangat tinggi.

Dalam Sobur (2003, 15), telah menerapkan tentang ilmu semiotika yaitu suatu kajian ilmu tentang semiotic yaitu berupa kajian ilmu tentang metode analisis yang dapat kita gunakan untuk mengkaji tanda yang ada disekitaran kita. Tersebut adalah suatu perangkat yang dapat kita gunakan agar upaya mudah mencari jalan di dunia ini. Istilah kata semiotic pada kajian barhets ilmu semiologi memang yang mendasari kita untuk pelajari bagaimana manusia itu tersebut menggunakan settingan tersebut. Menurut pendapat Lechte (Sobur, 2003:16) pengertian ilmu semiotic yaitu materi yang membahas beberapa petanda sedangkan pandangan Berger (Sobur, 2003:18) mengatakan bahwa kajiann ilmu semiotic data menyimpan perhatian terhadap apapun yang dapat dikatakan sebagai tanda dalam kajian semiotika itu sendiri. Dan didalam sebuah tanda yaitu ada beberapa hal yang dapat kita petik sebagai tanda yang dapat mempunyai arti yang sangat penting untuk dapat menggantikan sesuatu yang lain tersebut. Dan sesuatu yang lain itu tersebut tidak perlu ada, yang namanya petanda secara nyata dan di suatu tempat tersebut pada suatu waktu tertentu itu. Dan dengan begitu, kajian semiotika ada pada prinsip yaitu sebuah kedisiplinan yang dapat mempelajari sesuatu yang bisa kita digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat kita

gunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan tersebut maka sebaliknya kita tidak bisa menggunakan hal tersebut untuk mengatakan kebenarannya.

Pengertian semiotika yaitu sesuatu materi ilmu yang membahas beberapa petanda dalam materi semiotic. Kata semiotik diambil dari bahasa Yunani yaitu semeion, yang artinya tanda. Dan dari itu pengertian tanda yaitu sesuatu yang dapat mewakili yang bersifat metafora. Dalam metode perwakilan terhadap petanda semiotic itu artikan dalam suatu bentuk yang wakikan yang bisa menyerupai bentuk warna dan dalam bentuk seni rupa itu sendiri. dan metode tersebut dapat dikatakan semiosis, Semiosisitu sendiri yaitu suatu metode satu petanda yang berfungsi sebagai tempat apa yang ditandainya dari kajian semiotika tersebut. Hal tersebut yang dapat menjadi suatu kefokusian dalam memahami suatu kajian semiotika yakni semiosis itu sendiri, yakni sebuah proses yang memadukan entitas yang dapat disebut sebagai representasi dari entitas yang dapat diwakili hal tersebut yang disebut objek dalam kajian semiotic itu sendiri. Dari proses semiosis sering juga disebut sebagai signifikansial yang seperti yang dapat diperlihatkan pada gambar skema tersebut, memalui proses semiosis yang dapat menghasilkan rangkaian hubungan yang tak terbatas, maka dari itu pada saat interpretannya yang akan menjadi representasinya dan kembali ke interpretan dan representamen, begitu sampai seterusnya. Dari kutipan Peirce seperti yang dikutip oleh Noth (Hoed, 1992: 3) yang berpendapat



bahwa triple connection of sign, thing signified, cognition produced in the mind. Yang terdapat pada halaman yang sama Peirce juga mengemukakan tentang Nothing is a sign unless it is interpreted as a sign nampak sekali bahwa kajian semiotika itu merupakan sesuatu semiosis atau sebuah proses yang mencakup beberapa unsur yang bersamaan, yaitu petanda. Hal tersebut yang diwakilinya dan dapat interpretasi yaitu suatu kondisi yang terjadi pada pikiran seseorang ketika menangkap tanda itu sendiri. Ketiga dari unsur tersebut yang memiliki hubungan dengan petanda karena ada kemiripan atau persamaan yang mendekati eksistensi dan terbentuk secara konvensionalisme.

sign ialah sesuatu yang sesuatu yang dapat diwakilkan dari sesuatu itu sendiri. Contohnya adalah seorang dari beberapa tokoh yang memiliki terkemuka dalam ilmu semiotic. Dan dari segala bentuk yang dapat kita cermati yaitu sesuatu yang dimaksud dan dapat menyerupai berbagai gagasan, pemikiran, dan berbagai pengalaman hidup tersebut.

Tanda	Petanda	Index	Symbol
Ditandai dengan	Persamaan dan kesamaan	Memiliki hubungan sebab akibat	Konvensiasi i
Contohnya	Gambar, patung, dan photo regan	Asap, api, gejala dan penyakit	Kata dan syarat
Suatu proses	Terlihat	Dapat diperkirakan	Wajib dimati

➤ Ikon

Ikon adalah tanda yang mewakili kemiripan atau kesamaan yang bahkan dapat pula menyerupai secara fisik dan sesuatu yang diwakilinya.

➤ Simbol

Simbol yaitu suatu lambing yang dapat mewakili suatu berdasarkan dengan kesepakatan itu, baik yang disengaja ataupun tidak, semisal sebuah gedung yang kokoh mewakili bangunan yang sangat indah di Indonesia. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh hoet sebuah tanda dapat juga dikatakan sebagai lambing yang memiliki hubungan antara suatu petanda yang satu dengan petanda yang lain.

➤ Indeks / index

Indeks adalah petanda yang dapat mewakili suatu berdasarkan yang memiliki ketrkaitan yang dasarnya dibentuk dari sebuah pengalaman yakni sebuah awan yang kelabu adalah sebuah tanda akan datangnya hujan yang sangat deras.

d. Teori Charles Sander Peirce

Keberadaan yang terdapat dalam teori salah satu ilmu pengetahuan yang sangat mutlak adanya sebuah teori merupakan hasil dari sajian terhadap ilmu pengetahuan yang dalam rangkanya dapat memperbaya dan memperkaya suatu aspek keilmuankajian dari satu ilmu pengetahuan ke ilmu pengetahuan yang lainnya. Sebuah teori yang menjadi sebuah landasan dalam berpikir dari berbagai metode dan pengetahuan yang awalnya memiliki keterkaitan terhadap penelitian sebelumnya dan terhadap penelitian dan juga termasuk dalam tataran praktis implementasi dari suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Tanpa terkecuali terdapat dalam ilmu komunikasi keberadaan teori yang ada didalam ilmu komunikasi merupakan kekayaan dari keilmuan komunikasi itu sendiri yang tentunya menyangkut banyak aspek tersebut. Pada kesempatan ini kita akan membahas sebuah teori yang tentu saja sudah tidak asing bagi para pembelajar ilmu komunikasi yakni teori Semiotika menurut Charles Sanders Peirce.

Materi Semiotika Charles Sander Peirce, yakni teori semiotika yang didasarkan pada sebuah logika, karena dalam brlogika kita dapat mempelajari bagaimana orang bernalar yang baik dan benar, dan sedangkan edangkan penalaran menurut fierce yang terdapat dalam bukunya yang dapat dilihat nelalui petanda. Dari tanda tersebut, yang dikemukakan oleh fierce yang mungkin dapat kita pikirkan yang memilii hubungan dengan pakar-pakar yang lainnya yang memiliki wawasan yang luas mengenai teori semiti itu sendiri. Didalam hal ini tersebut manusia mempunyai banyak keanekaragaman yang bersangkutan denagn adanya tanda didalam aspek yang ada diddalam kehidupannya yang ditandai dengan adanya suatu metode ilmu pengetahuan tentang seimotik itu sendiri yang memiliki fungsi dan berguna bagi orang lain.

feirce menaruh beberapa perhatian yang lebih pada tanda linguistik yang menurutnya sangatlah penting. Menurut fierce setiap tanda secara umum berlaku juga pada tanda ilmu linguistik, akan tetapi belum tentu tanda yang terdapat pada ilmu linguistik berlaku pula untuk tanda pada ilmu lainnya seperti semiotic lainnya. Dan Menurut fierce yang berkaitan dengan tanda adalah yang memiliki suatu objek yang dapat menyerupai keberadaan dan mempunyai banyak persamaan sebab akibat terhadap petanda yang lain. Oleh karena itu, sebuah ikatan konvensionalisme denga petanda yang lain. Yang disebut sebagai garis besar fierce justru dapat mengemukakan

terhadap teori tersebut. Oleh sebab itu, secara garis besar Fierce telah mengemukakan pendapatnya tentang teori-teori semiotik itu sendiri.

1. Kalsifikasi petanda menurut Fierce

Fierce telah menghendaki agar beberapa teori semiotik yang ia jadikan sebagai rujukan umum terhadap sebuah kajian yang terdapat dalam tanda. Oleh sebab itu, kita memerlukan beberapa kajian yang sangat mendalam mengenai hal itu. Terutama yang mengenai beberapa luasnya jangkauannya dan teorinya.

a. Berdasarkan groundnya

Adalah yang memiliki kaitan terhadap sebuah tanda yang dapat difungsikan yang didalannya tersebut klasifikasi tentang pendapat Fierce.

➤ Qualisigin

Adalah sesuatu yang memiliki kualitas dari sudut petanda contohnya kualitas kata-kata yang terdapat dalam kalimat tersebut yang dapat digunakan dalam menyertai tanda tersebut contohnya kata yang kasar ataupun lembut.

➤ Sinsigin

Yaitu eksistensi dan aktualisasinya atas suatu tanda atau peristiwa terhadap suatu petanda. Contohnya kata banjir dalam kalimat terjadi banjir yaitu suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan deras.

➤ Legisigin

Yaitu norma yang terkandung didalam suatu tanda yang berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Contohnya tanda dilarang merokok pada lingkungan anak. boleh kita

a. Berdasarkan objeknya

➤ Ikon

Ikon yaitu sebuah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, agar mirip dengan sumber acuannya secara visual. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana yang dikenali oleh pemakainya (Budiman , 2004:29).
Pesepsi manusia berpengaruh dalam penafsiran dan pembentukan ikon ini.

Contoh : Tanda toilet perempuan dan laki-laki di pintu masuk toilet.

➤ Indeks

Indeks yaitu tanda yang mewakili sumber acuan dengan memberikan cara dengan sumber acuan lainnya. Danesi, 2004:38 terdapat tiga jenis indeks yang diwakilinya. Indeks temporal, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Indeks persona yaitu saling menghubungkan dengan pihak yang bagian dalam sebuah situasi.

➤ Simbol

Simbol yaitu tulisan yang merupakan simbol kata-kata dan suara. Lambing dapat merupakan benda sesungguhnya seperti salib lambing orang Kristen dan tongkat lambing yang melambangkan kekayaan dan kekuasaan dan lambing dapat berupa warna atau pola. Lambing sering digunakan dalam puisi dan jenis sastra lainnya.

Contoh : bunga mawar yang dilambangkan sebagai simbol cinta.

Burung Merpati sebagai lambah berkat atau dalam agama nasrani sebagai simbol Roh Kudus.

Suatu tanda bisa secara bersamaan menjadi suatu indeks, icon, dan simbol dalam waktu yang sama. Contohnya ; tanda persimpangan jalan.

Tanda panah persimpangan jalan bisa menjadi simbol dan indeks bila dilihat dalam konteks situasi tertentu. Tanda panah persimpangan akan menjadi indeks bila kita letakan di dekat persimpangan jalan sebenarnya. Tanda tersebut akan menunjukkan bahwa secara fisik kita akan tiba di suatu persimpangan jalan. Akan tetapi bila tidak disertai dengan situasi yang sebenarnya tanda tersebut bisa saja menjadi sebuah simbol persimpangan biasa.

Simbol membantu manusia untuk berkomunikasi. Simbol juga lebih kuat dari tanda. Simbol bisa membantu manusia menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara langsung. Media simbol berupa bahasa lisan, tindakan, benda / bentuk visual.

e. Teori Sastra Toraja

Kata toraja muncul diterapkan oleh yang bersuku orang bugis dai sebuah ungkapan To Riuja' yang dipat kita artikan sebagai seseorang yang berdiam diri diatas Toraya yang maksudnya seseorang yang besar. Jadi toraya adalah orang besar yang berdiam diri diatas diatas pegunungan.

Berikut beberapa karya-karya sastra toraja

➤ Londe

Londe adalah suatau karya toraja yang menyerupai sebuah karya sastra yang terbentuk halnya puisi dan menyerupai sebuah pantun yang berisikan tentang curahan hati dari berbagai bentuk .pada baris yang pertama terdapat delapan kata dan pada baris kedua terdapat 7 kata dan pada baris ketiga terdapat lima kata dan pada baris keempat tuju ada suku kata yang dimaksid LONDE yang sangat berbeda denan beberapa jenis pantun yng pada umumnya londe ersebut terdapat sebuah sampiran dan tidak terikat persajaknya.

Contoh:

Ø Londe untuk anak muda (londe tomangngura)

Allaqko kaundu-undu

Loqko dodoq tau

Tang die lorampa

Ladisaqpek manggura

Terjemahan:

Sia-sialah engkau menengok

Wanita milik orang

Tidak diperbolehkan

Dipinang secara cepat

Ø kalimat londe yang berisi kata nasehat

Alloni ka batu pirri

Batung tan polo Umbai polo ri batu

Nalalan pola inawa

Artinya

Berpegang teguhlah terhadap peraturan dalam pernikahan

Dan rasa cinta dan kasih sayang yang tidak dapat diubah oleh siapapun

Jika harus berubah

Akan tetapi rasa cinta kita akan tetap kita pertahankan

Ø londe perselisihan didalam beruma tangga pokadanna kada pissan

aku issanni

uradana kaku Maleko kukua iyo

kukururuenna sumanga

torroko lamedoko'-dokoan

➤ Karume

Karume yaitu kalimat baru yang berupa tebakan kata yang membutuhkan terkaan dari orang lain tersebut. Fungsi dari karume itu sendiri adalah untuk mengasah otak orang toraja pada saat yang pada umumnya masih buta huruf. Jenis kata karume dapat digubakan untuk bersendagurau dengan kawan sebayanya dapat pula diungkapkan terhadap orang tua terhadap anaknya. .

Contoh:

To siruran dao langi'

Tangsipeta'daan uainna

(Orang yang berketurunan diatas langit tidak saling meminta airnya)

Jawab: Bua kaluku (buah pohon kelapa)

c. Ungkapan

Ungkapan dapat diartikan sebagai kelompok kata atau gabungan kata yang memiliki makna khusus tersendiri yaitu.

Contohnya

1. ampu padang "yang empunya tanah" yaitu makhluk halus yang suka menyembunyikan binatang, atau benda yang lainnya.
2. sangkarang topo' manuk "lapar ayam" yaitu sangat lapar
3. toma'lindo batu "orang yang bermuka tebal/batu" maksudnya orang yang tidak berperasaan
4. untulak ponti udokan "menopang pisang penyakitan" orang yang melakukan sesuatu denagn sia-sia

d. pribahas

pribahasa yaitu sesuatu yang dikelompokan dalam bentuk kalimat yang dpat tersusun denagn baik dan memiliki makna khiasan tersendiri.

Contohnya

1. kemasusaki sangharak kenna dosad inayya, sedamg susah makanlah sri agar hatimu terhibur maksudnya apabila bersedih janan terlalu larut dalam kesedihanmu.

2. Bbeluak katu nasang atau rambut yang terputus semua maksudnya adalah perbuatan atau perilaku yang sederhana dan tersembunyi dapat juga diketahui oleh orang-orang.

b. Karya Sastra Berbentuk prosa

masyarakat orang penduduk asli toraja memiliki karya sastra yang berupa cerita rakyat.

Contohnya

a. Londorundu

Londorundu yaitu cerita rakyat orang toraja terkadang dibenarkan saat kata londorundu itu memiliki kejadian pada saat itu juga

b. Lakipadadakan

Lakipadada yaitu yang dikenal oleh masyarakat suku toraja yang khususnya dilanagn bangsawan yang mengangdung nilai religious..

c. Laloan

Lalonyaitu sebuah karya sastra yang menyerupai beberapa jenis karya sastra yang mengungkapkan beberapa cerita tentang kepahlawanan dari suku toraja itu sendiri. Kata laloan yaitu seseorang yang dijuluki sebagai pahlawan dari suku toraja dan terlihat pemberani dan mempunyai kesaktian yang luar biasa seperti membelah batu dan mengeluarkan air mata.

f. Teori Ma'badong

Ma'badong adalah satu tarian upacara kematian asal tTana toraja yang terletak di Sulawesi Selatan. Tarian Ma'badong ini dapat diadakan pada saat upacara kematian saja dan upacara kematian tersebut dilakukan secara berkelompok. Para penari dengan serentak dan membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan dan pada umumnya mereka juga berpakaian hitam. Ma'badong bukanlah sekadar tarian atau nyanyian hanya melainkan sebuah upacara kematian khas toraja yang dilakuakn atau dilaksanakan pada saat keiak ada orang yang meinggal tersendiriya atau dengan gerak khas. Syair yang terdapa dilam lagukan dapat dikatakan *kadong* dan naska dari dari syair yarian badong tersebut tersebut tidaklah meliankan pengagungan terhadap orang yang sudah meninggal. Dalam ceritanya asal mula dari langit, masa kanak-kanaknya, amal dan kebaikannya, serta semua hal menyangkut dirinya yang dianggap terpuji.^[1] Selain itu, di dalamnya juga mengandung harapan bahwa orang mati tersebut dengan segala kebaikannya akan memberkati orang-orang yang masih hidup. Penari melingkar dan saling mengaitkan jari-jari kelingking. Penari terdiri dari pria dan wanita setengah baya atau tua. Pa'badong melantunkan syair (Kadong Badong) riwayat hidup, sejak lahir sampai wafat dari orang yang meninggal dunia. Tarian Ma'badong ini kadang menelan waktu berjam-jam, malah

berlangsung sampai tiga hari tiga malam sambung-menyambung di pelataran tempat upacara berduka.

Badong adalah acara rangkain serangkaian persebahan upacara dalam pelaksanaan acara rambu solo yang merupakan kesedihan atau cara leluhur mereka melepaskan arwahnya pergi badong ju oelh seorang pria dan perempuan atau bisa juga dilakukan oleh penduduk dari dsa lain yang juga merupakan keluarga dari lamarhum atau almarhuma yang telah meninggal. Taria nasihat badong tersebut menafsirkan riwayat hidup manusia semasa ia hidup di dunia ini yang acara tersebut dapat dilakukan secara bersamaan dan membuat sebuah lingkaran sambil berpegangan tangan. Mereka berusaha membuat sebagai jenis dan beberapa langkah dan berbagai syair yang akan mereka jadikan sebagai tarian badong pada saat mereka merayakan pesta tarian badong tersebut. Bagi warga yang tidak menggunakan berbagai macam tarian badong dan dapat dipastiakn orang tersebut akan bosan dengan acara itu, oleh Karena itu jika ada orang yang ingin mengikuti rangkaian tarian badong tersebut haruslah orang yang sudah menghafal dan memahami tiap-tiap gerakan jenis badong tersebut agar nantinya ketika melaksanakan tarian badong tersebut tidak ragu lagi atau tidak dapat melakukannya.

Pada dasarnya yang sangat memikat hati terhadap sang penulis yaitu mengaji beberapa informasi yang mengenai beberapa macam tradisi budaya yang ada di Toraja termasuk tarian badong atau serangkaian acara pemakaman yang dilakukan pada saat ada orang yang meninggal karena tarian badong tersebut bukan tarian biasa yang dapat digunakan dalam berbagai acara hanya saja tarian badong tersebut dapat digunakan terhadap orang yang sudah meninggal sebagai persembahan terakhir dari serumpun keluarga almarhum atau almarhuma.

Tarian badong tersebut merupakan salah satu tarian yang sangat unik yang dimiliki oleh orang yang bersuku Toraja yang hingga kini mereka masih mempraktikkan hal tersebut. Tarian badong yaitu salah satu ritual orang Toraja yang pada hakekatnya dilakukan dan dianut melalui kepercayaan aluk todolo atau orang-orang terdahulu. Budaya yang terdapat di Toraja itu merupakan kepercayaan orang Toraja sendiri yang dapat mereka yakini dengan cara mengadakan upacara kematian tersebut agar orang yang telah meninggal akan ditempatkan di surga beserta para leluhurnya yang telah mendahului mereka.

beranjak Banuah Puanlahlah tanglino dan tanbora langit meneruskan ke beberapa tempat yang ada di Toraja. Tarian badong tersebut hanya bisa dilakukan sekali seumur saja. Akan tetapi anggapan kepercayaan nenek

monyang mereka kematian tersebut berbagai macam-macam yaitu lollok rara' atau yang maksud keguguran pada saat mengandung, dan hal tersebut wajib dibuatkan serangkaian acara upacara rambu solo agar dapat kita hantarkan ketempat peristirahata mereka yang untyk terakhir kalinya.

Ada dua jenis susunan pelaksanaan upacara pemakaman. Pertama Didedekannya palungnan dan bunyikannya palungnan khusus seseorang yang tidak memiliki harta yang dapat mereka kurban. Selanjutnya, mereka dapat mengurbabkan sebanyak empat ekor babi, dan tiga ekor kerbau (atau satu kerbau tungga yaitu kerbau berjenis kulit bule dan mereka wajib mengurbankannya. Metode dalam melaksanakan upacara badong yaitu dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pertama ada yang dianamakan perkumpulan keluarga dimana suatu perkumpulan keluarga membicarakan atau membahas prosesi pemakaman yang akan dilaksanaknya, yang kedua yaitu prosesi pengisian lantang dimana pengisian lanta tersebut mengisi rumah tongkoan dengan mengangkut berbagai barang-barang dari rumah yang akan dibutuhkan pada saat prosesi pacara bafong dan yang ketiga yaitu penerimaan tamu sekaligus pemotongan hewan dimana rangkain acara yang ketiga yaitu acara puncak dari rambu solo karena dalam acara tersebut merupakan acara yang sacral dalam kehidupan orang yang telah meninggal. Biasanya dalam satu lingkaran badong

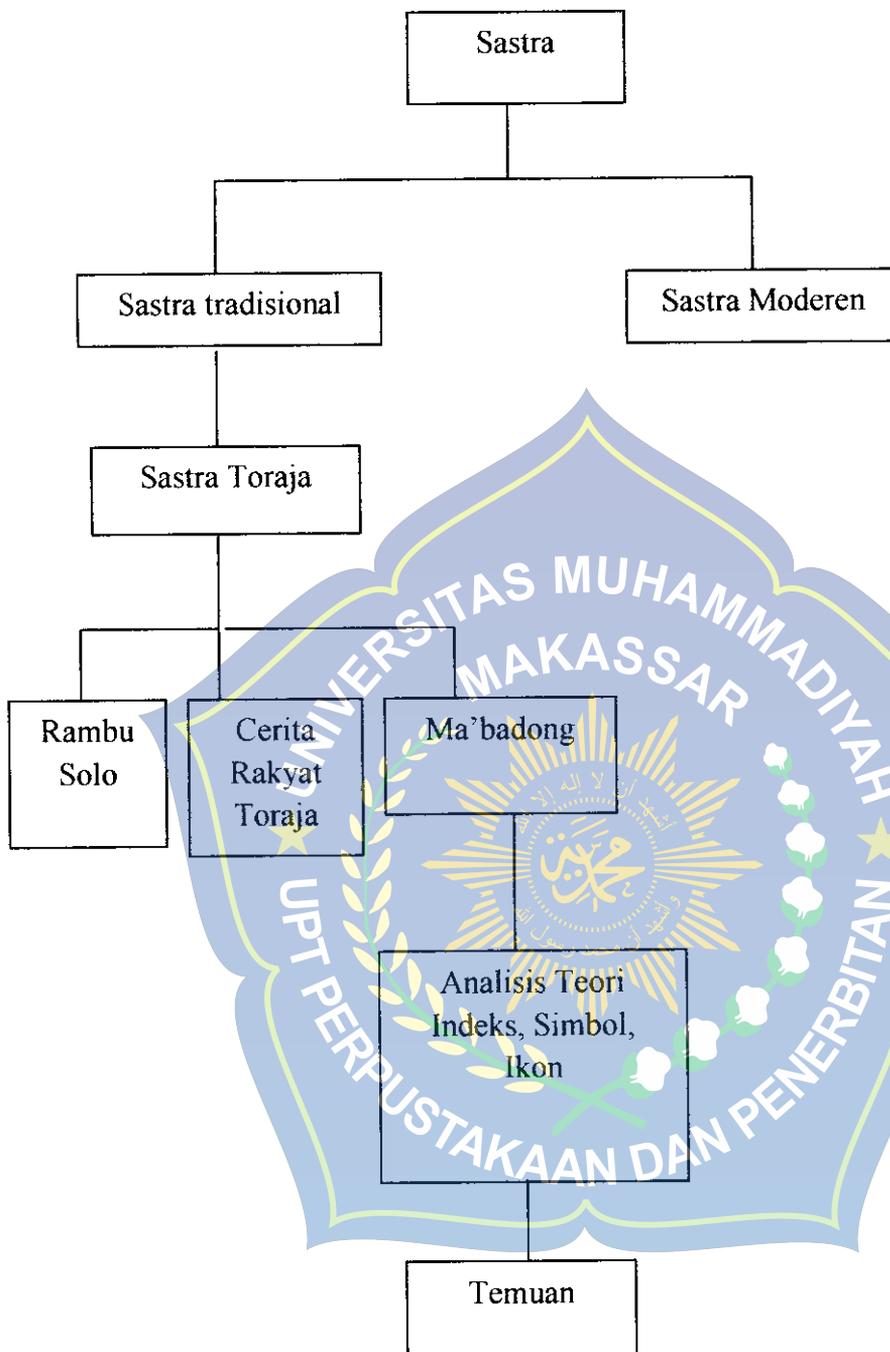
terdapat dua-empat Indo badong dimasing-masing sisi dalam lingkaran badong.

Pada saat cara badong dimulai, ibu badong dengan cepat akan memulai menyanyikan lantuna badong untuk memita sesuatu terhadap orang memiliki acara tersebut. Dan pada saat ingin merokok ada juga syair yang diutarakan dari pa'badong tersebut agar permintaan mereka dapat disigapi langsung oleh tuan rumah. Ma'badong akan terus dilakukan sesuai dengan kemampuan Pa'badongnya. Nyanyian lagu badong tersebut sudah berbentuk dan sesuai dengan beberapa fungsi yang telah ditambahkan daftar riwayat orang yang telah meninggal. Serangkaian beberapa gerakan tarian badong yang menyerupai beberapa gerakan kepala, pundak, tangan, dan kaki dengan perputarannya yang tidak mengalami perubahan variasi dan tetap memiliki beberapa cara yang menyerupai dan dapat diwariskan secara turun temurun. Budaya ini sangat terpengaruhi oleh adanya berbagai adat yang ada di toraja yang merupakan salah satu dari tiga rangkaian suku tertua yang ada di Indonesia. Pada dasarnya orang yang telah meninggal dunia merupakan suatu keabadian agar para keluarga bisa berkumpul secara lengkap dan membahas tentang bagaiman tata cara upacara yang akan dilangsungkan nantinya. Jika hanya mampu satu ekor babi yang hanya bisa disembeli pada saat upacara rambu solo dan acara itu belum bisa dikatakan ma'badong dan jikalau keluarga tersebut sudah mampu mengurbankan

sesuai aturan penyembelih maka itu suda bisa dikatan serangakain upacar rambu solo. Pemahan tersebut hanya bisa dipahami betul oelh orang-orang yang tau selak beluk dari serangakain cara tersebut. Dan acara badong tersebut dapat dilakuakn apabila upacaranya tersebut dipetalung bongikan akan tetapi jika tidak dilaksanakan bading untuk wilayah makale itu sendiri.

g. Kerangka Pikir

Di dalam ilmu sastra, ada dua jenis sastra yang saya gunakan didalam bagan kerangka pikir yaitu ada yang namanya sastra tradisioanal dan ada yang namanya sastra modern, dari dua bagian sastra ini saya berfokus pada pembagian sastra tradisional yang di dalamnya membahas tentang sastra Toraja. Nah, didala pembahasan sastra Toraja ada tiga bagian utama yang dapat saya buatkan bagan kerangka pikir yaitu ada yang namanya Rambu Solo;, Cerita Rakyat Toraja, dan Ma;badong. Setelah membahas tiga bagian sastra yang termasuk sastra torja, dalam bagan kerangka pikir tersebut saya menggunakan analisis teori C.S.Fierce dengan tiga bagian yaitu indeks, symbol, dan ikon.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan dengan menggunakan analisis semiotic c.s.fierce dan peneliti mengusahakan dapat memahami sebuah maksud yang terdapat pada simbol yang telah digunakan terhadap tarian mabadong itu. Dengan data yang telah ditelaah dengan menggunakan tafsiran petanda yang berdasarkan kontekstual sosialnya dan budayanya. Pendasaran terhadap perargumentasian yang sangat memperjelas uraian tersebut, yang menjelaskan bahwa pesan dapat dikonstruksikan kepada komunikatoran dan dengan mempertimbangkan norma dan sosial mereka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengkaji tentang Makna Ungkapan badong dalam pelaksanaan sebuah upacara rambu solo di toraja Analisis Semiotika C.S.Fierce dengan waktu penelitian September-oktober

C. Data dan Sumber data

Untuk lebih mudaj memperoleh sumber data bukti pertama yang terlaksannya oenelitian maka penulis mengumpulkan berbagai sumber dengan menggunakan metide penerapan dan pengumpulan berbagai sumbe data yaitu : Data

a. Data primer

Data primer yang digunakan dalam data tersebut yaitu teks badong atau nyanyian bdong:

Tipambuso-busomo nene' (berguncang-guncanglah nenek)

Tigeang-geangmo ambe' (teroleng-olenglah sang bapak)

Umpeagi kake' deran (menunggu keberangkatannya)

Untayan kalingkan (menunggu perjalanan)

Paiman –paimanmo lalan (bersukacitalah para jalanan)

Sendemmo kalumingkan (bergembiralah kepergiannya)

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yaitu menggunakan jurnal sebagai bahan rujukan untuk mendapatkan sebagian tentang ma'badong, melakukan wawancara terhadap informan, melakukan rekaman saat wawancara dengan informan, mengambil dokumentasi saat acara ma'badong dimulai.

1. Sumber Data

narasumber:

Nama : Martha Tohana

Tempat Lahir : Toraja

Tanggal Lahir : 6 januari 1935

Profesi : Budidayawan

Pekerjaan : Pensiun

Tahun Pensiun : 1991

Umur Pensiun : 30 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah salah satu cara untu bisa menumpuljan data denagn melaksanakan sebuah pengamatan langsu g terhadap obyek yang akan menjadi acuan utama dalam penelitian tersebut..

2. Intervi

Adalah suatu bentuk pengumpulan bukti yang terkait berbagai cara dalam mengumpulkan sebuah bukti yang dengan cara melakukan interviu terhadap narasumber yang mengetahui atau dapat memberikan penjelsan mengenai penelitian tersebut.

3. Rekaman

Adalah proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap informansial.

4. Dokumentasi

yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengambilan gambar

E. Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini difokuskan pada makna ungkapan ma'badong dalam pelaksanaan upacara rambu solo di toraja analisis semiotika yang meliputi apa-apa saja makna yang terkandung dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo' di Toraja .

F. Batasan Istila

Batasan istila merupakan bagian utama dalam penelitian ini. Karena dari analisis data diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan. Beberapa langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Badong

Tarian badong adalah suatu jenis tarian dalam rangkaian upacara pemakaman orang yang meninggal yang berasal dari toraja yang terletak di Sulawesi Selatan . Tarian 'badong tersebut

diadakan oleh para anggota penari badaong pada saat upacara kematian dan pemakan yang dilakukan secara berkelompok. Para penari membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan dan mereka berpakaian hitam dan 'badong bukan hanya sekadar tarian atau nyanyian, melainkan sebuah kegiatan melagukan syair badaong dengan gerak ciri khas tersendiri orang toraja khas.¹ Syair yang dilagukan disebut dengan kadong. Isi dari syair badaong tersebut tidak lainhanya; a pengagungan dan persembahan terhadap orang yang sudah meninggal. Di dalam ceritakan asal-usul dari langit, masa kanaknya amal dan kebaikan orang itu, serta semua hal menyangkut dirinya yang dianggap terpuji. Selain itu, di dalamnya juga mengandung harapan bahwa orang mati tersebut dengan segala kebajikannya akan memberkati orang-orang yang masih hidup. Penari melingkar dan saling mengaitkan jari-jari kelingking. Penari terdiri dari pria dan wanita setengah baya atau tua. Pa'badong melantunkan syair (Kadong Badong) riwayat hidup, sejak lahir sampai wafat dari orang yang meninggal dunia. Tarian Ma'badong ini kadang menelan waktu berjam-jam, malah berlangsung sampai tiga hari tiga malam sambung-menyambung di pelataran tempat upacara berduka.

b. Rambu Solo

Rambu Solo' adalah sebuah upacara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga almarhum membuat sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mending yang telah pergi. Kata Rambu Solo' dalam bahasa Toraja yang secara harafiah berarti asap yang arahnya ke bawah. Asap yang arahnya ke bawah artinya ritus-ritus persembahan (asap) untuk orang mati yang dilaksanakan sesudah pukul 12 ketika matahari mulai bergerak menurun. Rambu solo' sering juga disebut *Aluk Rampe Matampu'*, ritus-ritus di sebelah barat, sebab sesudah pukul 12 matahari berada di sebelah barat. Oleh karena itu ritus-ritus persembahan dilaksanakan di sebelah barat Tongkonan, rumah adat Toraja. Upacara rambu solo di Tana Toraja memerlukan biaya yang sangat besar (mahal). Pada pesta kematian (rambu solo') dilakukan pemotongan ternak kerbau yang tidak sedikit.

Rambu solo adalah upacara adat kematian masyarakat Tanah Toraja yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka disebuah tempat peristirahatan. Upacara ini juga

disebut upacara penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Jika belum, maka orang yang meninggal tersebut hanya dianggap sebagai orang sakit atau lemah, sehingga ia tetap diperlukan seperti halnya orang hidup, yaitu dibaringkan ditempat tidur dan diberi hidangan makanan dan minuman bahkan selalu diajak bicara. Sebagian manusia kepercayaan menjadi suatu hal yang sangat berpegangan dalam menyakinkan sesuatu hal yang sangat ghaib atau yang bersifat super natural yang sangat berbeda dari luar jangkauan pemikiran orang tersebut itu sendiri. Aluk todolo merupakan salah satu orang toraja yang mempercayai adanya kepercayaan terhadap dunia ghaib yang memiliki sesuatu yang sifatnya kekekalan. Dan dalam pandangan hidup seorang yang menganut aluk todolo yang hidup di dunia sifatnya hanya sementara dan terhadap satu dunia yang mana kehidupannya tersebut menjadi kekekalan di alam punyanya.

c. Aluk Todolo

Aluk Todolo adalah agama leluhur nenek moyang suku Toraja yang hingga saat ini masih dipraktikkan oleh sejumlah besar masyarakat toraja. Pada tahun 1970, Aluk

Todolo sudah dilindungi oleh negara dan resmi diterima ke dalam sekte Hindu-Bali. Aluk Todolo adalah kepercayaan Animisme tua, dalam perkembangannya Aluk Todolo banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran hidup konfusius dan agama Hindu. Oleh karena itu, Aluk Todolo merupakan suatu kepercayaan yang bersifat politeisme yang dinamistik.

d. Alam Puya

Dalam pandangan hidup suku Toraja, hidup di dunia sifatnya hanya sementara, terdapat suatu dunia dimana kehidupan tersebut menjadi kekal, yakni di alam puya. Alam puya ialah suatu alam yang merupakan tempat perhimpunan para arwah-arwah sebelum menjelma menjadi dewa atau kembali pulang.

e. Aluk Rampe Matampu

aluk rampe matampu 'adalah upacara yang dilaksanakan di sebelah barat dari rumah atau tongkonan. ... Oleh karena itu ritus-ritus persembahan dilaksanakan di sebelah barat Tongkonan, rumah adat Toraja.

f. Ma'pasigala Tedong

Mapasilaga Tedong adalah atraksi adu kerbau khas Tana Toraja. Dikatakan khas karena kerbau yang dijadikan tedong aduan memiliki kekhususan dalam jenisnya. Menariknya Kerbau (Tedong) dalam Atraksi Mapasilaga Tedong hanya bisa ditemukan di Tana Toraja, yakni Tedong Bunga atau Kerbau Albino.

Dari beberapa jenis kerbau aduan yang paling sering digunakan adalah Tedong Pudu yang berkulit hitam legam. Disamping mudah dilatih, harga kerbau tersebut tidaklah semahal jenis kerbau lainnya. Hanya saja, harga paling murah untuk satu kerbau Tedong Pudu usia 6-7 adalah Rp 40 juta.

Selain itu ada juga kerbau Salepo dengan bercak-bercak hitam di punggung dan Lontong Bongke yang berpunggung hitam. Jenis kerbau inilah yang disebut paling mahal karena harganya bisa mencapai ratusan juta rupiah.

Tradisi Ma'Pasilaga Tedong bisa dikatakan sebagai tradisi yang mahal, terutama dalam hal penyediaan Tedong Aduan. Bukan hanya harganya saja yang tinggi, perawatannya

pun sangat memakan biaya. Minimal Rp 2 juta perbulan yang harus dikeluarkan pemilik untuk biaya perawatan tedong dan upah Pa'kambik (Pengembala Kerbau).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Untuk bab empat tersebut dapat diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut berdasarkan konsep C.S Fierce yaitu konsep semiotika yang cenderung digunakan dalam mengkaji karya sastra adalah konsep semiotika yang dikemukakan oleh C. S Pierce. Mengingat bahwa dalam karya sastra, hubungan antara 3 unsur yang dikemukakan oleh C. S Pierce sangat penting untuk dikaji dan dianalisis, walaupun kadang konsep semiotika lainnya juga digunakan dalam sebuah kajian sastra. Pada dasarnya, hubungan antara ketiga unsur dalam teori C. S Pierce haruslah pembaca ketahui agar konsep dan makna yang disampaikan pengarang dalam karyanya dapat dipahami sebagai suatu makna utuh dari karya tersebut.

Konsep semiotika C.S Pierce memfokuskan teorinya terhadap hubungan trikotominya antara tanda dan petanda yang terdapat pada sebuah karya sastra itu sendiri. Persamaan trikotominya yaitu persamaan terhadap objeknya, representasinya dan interpretasinya. Dan terhadap persamaan terhadap trikotominya dapat kita bagi menjadi berapa yaitu persamaan terhadap petanda yang dapat kita lihat dilihat didasari dalam kesamaan terhadap unsure yang mengacu dan yang dikatakan sebagai tanda yang memiliki persamaan dan petanda yang dapat kita jumpai

adanya sebab akibat antara unsure berbagai sumber pengacuan dan dapat pula dikatakan sebagai kajian indeks yang memiliki persamaan berdasarkan metodenya dan dapat kita jadikan berbagai acuan yang dapat dikatakan sebagai suatu simbol.

Dan dengan begitu kata ikon simbol dan indeks dapat kita definisikan sebagai sesuatu hal memiliki fisik tersendiri. Sebagai representasi yang dapat kita tandai sebagai persamaan Representasi (Sobur, 2003: 158). Yaitu seperti yang ada pada contoh gambaran umum yaitu tanda larang, dan berbagai tanda dan petanda yang kita jumpai saat itu juga. Fierce (dalam Sobur, 2003) dapat kita pahami bahwa ikon yaitu petanda yang memiliki persamaan antara petanda dan petanda yang lainnya yang memiliki sifat persamaan secara ilmiah. Dan dengan kata lainnya, ikon yaitu suatu petanda yang memiliki persamaan antara tanda dan objeknya terhadap acuan yang memiliki beberapa sifat persamaan yang dapat kita potret secara sederhana. Ikon juga dapat kita artikan sebagai suatu benda yang memiliki keaslian tersendiri dan dapat di presensifikannya.

Indeks yaitu petanda yang menunjukkan berbagai persamaan alamiahnya terhadap petanda yang memiliki sifat persamaan sebab akibat. Atau dapat dikatakan sebagai pengacuan terhadap kenyataan (Sobur, 2003: 159). Yaitu yang sangat nampat membuktikan bahwa tanda juga berupa indeks adalah asap sebagai tanda bahwanya tadi terjadi kebakaran yang sangat besar, jadi kesimpulannya yaitu persamaan petanda terhadap sesuatu

yang memiliki sifat persamaan sebab akibat dikarekan petnda tersebut tergolong dalam kalamat indeks.

Pengertian simbol yaitu sebuah tanda yang memberikan pandangan sebuah hubungan yang berilmiah alamiah antara penanda dan petandanya (Sobur,2003: 42). Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena-mena, atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Contohnya, sebagai bunga, mengacu dan membawa gambaran fakta yang disebut 'bunga' sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Jadi, simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek, dan simbol bersifat semena-mena atau atas persetujuan masyarakat sekitar.

Bentuk ikon, indeks dan simbol acara badong dalam pelaksanaan upacara rambu solo di tana toraja Ma'badong adalah

1. Bentuk simbol dalam naska Badong Pa'pakilala dalam Upacara Rambu Solo diToraja

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Sobur (2003: 160) mengatakan bahwa banyak orang yang mengartikan simbol sama dengan tanda. Sebetulnya, tanda berkaitan langsung dengan

objek, sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkan tanda tersebut dengan objeknya. Berikut adalah analisis simbol dalam naska Badong Pa'pakilala (Badong Nnasehat)

- a. Simbol kata " Bapa " yang ada dalam kalimat tersebut merupakan simbol yang diartikan dalam bahasa khiasan, kata Bapa menunjukkan pada " Tuhan " atau " Allah " dia adalah pencipta, penanggung jawab, penjaga dan pemberi. Selanjutnya kata " Ya bapa miringkanlah telinga " dalam kalimat ini terdapat kata " miringkanlah telinga " yang merupakan simbol yang diartikan dalam bahasa khiasan yaitu berupa pendengar (dengarlah seruan).

2. Bentuk ikon dan indeks dalam Badong Umbating (Badong Ratapan) dalam Upacara Rambu Solo di Toraja

Pierce menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan secara bentuk ilmiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek (acuan) yang bersifat mirip, misalnya potret, foto, gambar dan peta. Berikut analisis bentuk ikon yang ada dalam teks Badong Umbating dalam Upacara Rambu Solo

a. Pada naska Badong Umbating ada beberapa bagian naska yang menjadi ikon yaitu terletak pada paragraf pertama baris 1,2 3 termasuk **ikon** karena menyerupai fisik dengan sesuat yang diwakilinya yang berbunyi”

- Pada waktu saat datang sakit kepakanya
- Semua rambut ersebut dapat merasakan sakitnya
- Makin keras bertahan dari malamnya kemalam hanya kesedihannya
- Kelu kesah penghabisan setelah ratapan saat memanggil ibunya
- Hilanglah hembusan angin dari mulutnya dan habislah jiwa padanya

Selanjutnya terhadap naska Badong Umbating terdapat pada baris 15,16,17 naska tersebut termasuk **indeks**

- Dan terhadap embun yang secara bersamaan dan bara api akan diikuti terhadap awan tersebut
- Keselatan negerinya yang diujung tuhannya dapat mengikuti jejeak awan itu
- Mungkin manusia pertamalah yang akan menjadi berhala

3. Bentuk ikon, simbol dan indeks dalam Badong Ma'palao dalam upacara rambu solo di toraja

Pada bagian naska Badong Ma'palao yang termasuk **simbol** pada naska tersebut terdapat pada baris 3,4,5,6,7,8, yaitu

- Bersmama dan bentuknya dengan sehelai bunga lalan
 - Bulan purnama yang diduduki sinar mataharinya yang ditempati
 - Banyak pembekalan dijalanannya
 - Beras melipa pada sore hari
 - Tela pergi diikuti oleh awan
 - Dan diikuti oleh awan keselatannegri pang lantung
- selanjutnya bagian **indeks** terdapat pada baris 10,11 yaitu

- Disana negerinya nan tepat
- Saat kan dengan bersamaan para leluhurnya

Selanjutnya pada bagian **ikon** terdapat pada baris 1,2,3 yaitu

- Lihatlah oseseorang disekitarnya
- Seseorang yang diterpa oleh ilahinya
- Setidaknya belum sebanding ataupun setara keadaan

4. Bentuk indeks dalam naska Badong Pesakkae dalam pelaksanaan upacara rambu solo

a. Pada bagian Badong Pesakkae yang termasuk **indeks** terdapat pada baris 7,8 yaitu

- Cukuplah dengan kain pembungsu tersebut
- Cukup grnap kerbau bantainnya

Rambu solo merupakan acara tradisi yang sangat meriah di Tanah Toraja, karena memakan waktu sehari-hari untuk merayakannya. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada siang hari saat matahari mulai condong ke barat dan biasanya membutuhkan waktu 2-3 hari. Bahkan bisa sampai dua minggu untuk kalangan bangsawan. Kuburannya sendiri dibuat dibagian atas tebing di ketinggian bukit batu.

Karena menurut kepercayaan Aluk Todolo (kepercayaan masyarakat Tanah Toraja dulu, sebelum masuknya agama Nasrani dan Islam). Dikalangan orang Tanah Toraja, semakin tinggi tempat jenazah tersebut diletakan maka semakin cepat pula rohnya sampai ke nirwana. Upacara ini bagi masing-masing golongan masyarakat tentunya berbeda-beda. Bila bangsawan yang meninggal dunia, maka jumlah kerbau yang akan di potong untuk keperluan acara jauh lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat biasa. Untuk segenap keluarga yang bangswan apabila sudah cukup jumlah kerbau yang berkisar dari 24 ekor sampai denagn 100 ekor kerbausudah bisa melakukan upacara pemakan yaitu rambu solo . Sedangkan untuk warga

yang bergolongan menengah diharuskan dapat menyembelih sebanyak 8 ekor kerbau dan ditambah lagi dengan 50 ekor babi, didalam pelaksanaan upacara rambu solo selama 3 hari lamanya.

Akan tetapi sebelum jumlah dapat mencukupi jenazah almarhum atau almarhuma tidak boleh dimakamkan diatas tebing atau ditempat ketinggian. Maka dari itu, jenazah tersebut dapat disimpan ditempat selamam beberapa tahun atau dapat dikatan di museumkan di rumah tongkonan. Pada dasarnya pengikut agama yang yang lainnya jenazahnya dapat dikuburkan dulu di tabah akan tetapi setelah hewan tersebut mencukupi barula para keluarga membuatjan acara tersebut.

Terhadap masyarakat toraja, seseorang yang telah meninggal dunianya menuju ketempat yang barunya akan mendyandang status seagai orang yang telah meninggal. Dan terhadap orang yang masih dalam keadaan drop maka orang itu masih dapat perlakuan layaknya orang yang masih sehat seperti sedia kalanya. Jenazah dari almarhum atau almarhuma tersebut jika berada didalam tongkonan pertama yaitu tongkonan tammuoang dapat diletakkan hanya sehari saja, lalu setelah itu keesekoan harinya jenazah tersebut dapat kita pindahkan ke tongkonan yang kedua yaitu sebuah tongkonan yang terletak agak mendekati langit. Jenazah berada di Tongkonan pertama (Tongkonan Tammuoan) hanya sehari, lalu keesokan harinya jenazah akan dipindahkan lagi ke Tongkonan yang berada agak ke

atas lagi, yaitu tongkonan barebatu, dan di sini pun prosesinya sama dengan di Tongkonan yang pertama, yaitu penyembelitan kerbau.

Seluruh rangkaian prosesi acara pemakaman upacara rambu solo yang selalu dilakukan pada siang hari saja dan waktu pada siang hari itu sekitar pukul 11.30, dan kami semua tiba ditempat pelaksanaan upacara rambu solo yaitu di tongkonan baebunta. Oleh karena itu, pada saat tiba hari pemindahan jenaza dari tongkonan baebunta menuju tongkonan rante terdapat lambing-lambang yang biasanya di depan keranda jenazah tersebut. Seemenguraikan hasil penelitian tersebut penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu rambu solo.

Seluruh proses perjalanan dari dunia ini, kedua sisi disucikan dengan komponen pelaksanaan upacara pemakaman yaitu rambu solo. Maksud dari kata rambu solo yaitu jalan atau jaminan untuk dapat menemuhi perjalanan dan dapat kembali ke negeri asal, perjalanan hidup dari seorang tidak akan terpisahkan dari sebuah mata rantai yang silsilah dari para leluhur atau dari para pendiri tongkonan itu sendiri. Dan karena itu itulah orang yang sudah meninggal akan ditempatkan diluar daerah yang harus dibawah pulangagar dapat dilaksanakannya upacara rambu solo tersebut. Pengertian rambu solo itu sendiri yaitu satunya jalan yang menuju ke negeri asal mereka, oleh sebab itu, seseorang pengembara yang telah meninggal di rantauan dan jenazahnya tidak dapat lagi ditemukan dan harus di jaringan dengan sebuah benda yaitu sarungnya tau baju yang ia kenakan terakhir kalinya agar

benda dari jenazah tersebut dapat dibuaykan acara upacara rambu solo sebagai tanda penghormatan terkahir untuk orang yang sudah meninggal. Karena bagi mereka dunia bukanlah suatu tempat yang dapat kita duplikat melainkan tempat peristirahat manusia untuk mengumpulkan berbagai bekal menuju kelain barunya. Setelah perayaan upacara pemakaman rambu solo diadakan makan acara selanjutnya meraimakan yang namanya pemotongan hewan yang akan ditebas dalam satu kali tebas.

Kemampuan dalam sebuah status dan tanggung jawab seseorang terhadap keluarga tidak akan sama. Perayaan rambu solo yaitu yang sudah memiliki tingkat tertinggi dan dapat menjamin manusia berada didalam tempat yang sangat layak. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang dilaksanakan di Toraja dapat disimpulkan bahwa rambu solo yaitu serangkaian upacara persembahkan terakhir untuk mengenang jasa-jasa lamrhum dan amarhuma.

Dalam pelaksanaan ritual badong didalam upacara rambu solo ada beberapa hal yang dilakukan sebelum upacara *Rambu Solo'* dilaksanakan

a. Pengisian Lantan { mengisih rumah }

Pengisian lantan atau mengisih rumah adalah salah satu bagian terpenting dalam acara upacara Rambu solo yang harus dilaksanakan sebelum melakukan yang namanya upacara Rambu Solo', pengisian lantan itu membawahkan semua perabot alat rumah

tangga untk dibawah ke tempat upacara rambu solo' atau yang bisa dinamkan tongkonan.

b. Penerimaan Tamu sekaligus pemotongan

Penerimaan tamu adalah serangkaian cara pelaksanaan upacara rambu solo yang diakadkn pada saat berlagsungnya sesi acara upacara rambu solo

➤ Ma' pangnan

Yaitu keluarga akan menghantarkan tamu ke tempat dibaringkannya mayat tersebut, setelah parah tamu tiba ditempat mayat tersebut keluarga tersebut memberikan selebar dau siri kepada tiap tamu yang datang.

➤ Ma' pangiru'

Yaitu anggota keluarga besar jenazah menjamu para tamu dengan minuman dan makanan kecil. Para tamu tidak datang dengan tangan kosong, setiap keluarga membawa tanda belas kasih sebagai tanda empati yang langsung diterima oleh tuan rumah. Hal itu bisa berupa hewan ternak hingga sembako, namun yang paling umum adalah babi.

Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari, hingga tamu sudah selesai berdatangan. Rangkaian upacara dilanjutkan dengan dengan ibadah di gereja, dimana mayoritasnya masyarakat Toraja menganut agama Kristen. Pada hari terakhir, peti berisi jenazah dimasukkan ke dalam rumah makan yang ditandai oleh beberapa menhir yang ditegakkan di tempatnya. Patung tau-tau diletakan di depan rumah, perlambangan sunyi dari almarhum/almarhuma yang dimakamkan di dalamnya. Dengan dimakamkannya jenazah, berakhirilah rangkaian upacara Rambu Solo ritual pemakaman Toraja yang unik dan memukau.

1. Pengertian badong

Badong ialah sebuah tarian tradisi orang toraja yang sudah temurun dilkasanakn pada saat ada orang yang meninggal. Sedangkan ritual badong itu sendiri yaitu semacam ratapan yang menungkapkan sejarah hidup orang yang sudah meninggal dan berada dalam kedukaan. Sebuah tarian badong juga dapat dilakukan secara bersamaan atau berkelompok yang dilakuakn oleh seorang pria dan wanita yang sudah paham erhadap gerakan badong itu sendiri.

Tarian baddong dilkasanakan disetian pelkasaan upacara rambu solo yang ada di toraja dan dapat dilakukan di tengah lapangan

atau pelataran lapangan yang luas . dan para penari penari badong membuat sebuah lingkaran dan memakai pakaian setba hitma.

Pada saat Badong dimulai semua anggota tubuh pa'badong juga bergerak, seperti menggerakkan kepala ke depan dan kebelakang , bahu maju mundur dan ke kiri dan ke kanan, kedua lengan diayunkan serentak ke depan dan kebelakang , tangan saling bergandengan namun hanya jari kelingking saja, kaki disepakan ke depan dan ke belakang secara bergantian. Lingkaran besar yang diciptakan pada saat Ma'badong dalam beberapa saat dipersempit dengan cara para pa'badong maju, lalu mundur kembali dan memperluas lingkaran.

2. Tatacara pelaksanaan tari badong

Sebelum upacara tari badong dilaksanakan dan disaat keluar telah mempersiapkan serangkaian pelaksanaan upacara rambu solo beberapa anggota dari keluarga tersebut sedang merasakan duka cita dapat memilih siapa-siapa yang dapat melaksanakan tari badong tersebut.

Ada beberapa yang menjadi eharusan dalam pelaksanaan tari badong yaitu untuk membuat suatu lingkaran sebelumnyanyian badong dimulai para perai tari badong tersebut wajib berjumlah sepuluh orang.

- Lirik lagu dalam tarian badong yaitu sebuah lirik yang telah terstruktur dan dengan sesuai fungsinya dari penari badong tersebut.
- Tarian badong dapat dilaksanakan pada upacara rambu solo saja

3. Dalam pelaksanaan upacara badong, ada beberapa gerakan yang harus dipahami betul sebelum melakukan tarian badong tersebut.

4. Ungkapan badong beserta maknanya

a. Tarian badong pakilala

Oiii.....umba sangmo sangtongdokta ?

Ya to' tau sangbanuannta ?

Sang ti' doa jong taramkta

ke;dekko anta umbatting!

Rapanna tari rio

Tatannu roso; ma

Untannu Mario

Datang barugai bainting da tolalan penggion

Umbanting tengkin siada'

Rinting saipakilalaki'

Tae nasan lindona to senga

Rampoko ma'keran basin

Da'anta lambi batting ru'seng

Tu'rintin pa'pealan

Madarinding sola nasang

Maksud dari terjemahan diatas ialah

Hai.....! dimanakah orang sekampung kita ?

Yaitu tetangga kita ?

Kempun keluarga kita ?

Ayo ! berdirilah lalu kita menuangkan kesedihan kita

Saya terdiam dengan sangat sedih

Mari kita menguraikan kesedihan kita

Tidakah engkau berduka ?

Tidakah kesedihan dihatimu?

Kepada raja yang budiman ini ?

Bapa dengarkan kami

Ya bapa miringkanlah telinga

Supaya kami bisa menyampaikan syair kesedihan kami

Kalau kita hendak mengatakan kesedihan

Jangan kita peroolokan kesedihan

Janagn samapi kita membuat layaknya permainan

Kalau kita sedih saling memperingati

Mereka bukanlah orang lain

Tiba untuk memakan berduka

Jangan sampai kita menyebut kesedihan itu hal yang salah

Mengngpkan berbagai kesedihan yang mendalam

Bersentosa selamanya...

Artinya yang terdapat dalam syair badong diatas yaitu memanggil semua anggota keluarga serta para tetangga untu selalu mengingat jasa orang yang sudah

Pada naska badaong Pa'pakilala kata "Bapa" yang ada dalam kalimat tersebut merupakan symbol yang diartikan dalam bahasa khiasan, kata "Bapa" merujuk pada "Tuhan" atau Allah ' dia adalah pencipta, penanggung jawab, penjaga dan pemeberi.

Selanjutnya kata ' Ya baapa miringkanlah telinga' dalam kalimat ini terdapat kata ' miringkanlah telinga' yang merupakan symbol yang diartikan dalam bahasa khiasan yaitu berupa pendengar (dengarla seruanku.

b. Badong umbating atau badaong ratapan

*Yatonna amsaki ulunna tupurammang beloakna
 Nenek manduna kerangannya bongi
 Samari tampak sarona te upu' pekaindona
 Ka'tu angin lammai puduknya tondon batangan
 So'kn ai te dao nene mendeatanta
 Solanna to dolo lako kampngta tiranna-ranna
 Naborang salarikan nasio tan tongang dikka
 Dengkanna tau tan nabasang nalulung barataing
 La ditulakrakan lagi la diraingang
 Sokang nene'tan magatao dolonna
 Kenannapautuin lengki ke nasandang sismi'ki
 Sanda-sanda di lempangan pangkun dipentilendungan
 Tallan turannanking paun awo' belannan
 Aur tebas-tebasannya ke disaile sule
 La dibandingkan menasan inde dau tu tungara
 Rintong tu mennulun sau' umpolo bintangna
 Salin sirundu'kan karasang tangan malemi situru gayng
 sikaloling beluak naempan salmebnn
 Sau' tondok pong lalondong unnalo tassolan adang
 Pantan kada mesa tuo
 Kombonmi to pallungang tua sandan
 Paran sandan mari antan mesakke mairing
 Marindin sola nasang*

Maksud dari syair badong diatas yaitu

Pada saat kepalnya sakit semau rambunya merasakan sakit
pula

Semakin keras ia merasakan sakitnya makinbertambh pula
kesakitan ynang ia rasakan dari malam kemalam

Hanya kesedihan dan keluh kesa enghabisan ratapan saat
memanggil

Habislahngin dari mulutnya dan habis pula jiwa didadalm
tubuhnya

Akan tetapi diatas ada nenek moyang yang menunggunya

Perjumapan mereka menggabrkan sumpitan diamburkan
salhahn

Ditebak tidaklah benar adakah orang yang merasakan kesakitan
itu

Sayang menjadi sayang ia nenek lelhur kita dan akan
dikenang selamnay

Tidak aka nada nada lagi yang kitadengar dari bibirnya

seaka kita ini adalah pohn yag akan tumbang

Kalau memang kembali menolo kita tidak akan membawa penyesalannya

Seseorang yang yang melintang ang berbaris arah kesekatan melintasi ikatan dari leluhur mereka

Papan mati lantai menghikuti balaj tpertengahan rumah setelah pergi bersama-sama

Dengan embun bersama dengan asap bara api diikuti oleh awan

Keselatan negeri tuhannya jiwa dinegei mengikuti jejak adam

Dan mengikuti manusia pertama yaitu adam

Dan disanalah la meraka sudah menjadi peindung dan akan memberikan kita berkat yang cukup

Keselamatan meraka amsig-masing sekalian supaya selamat dan sehat sentosa

Makna dari pesan diatas yaitu semu orang atau amnesia yang hidup did unia akan mengakami yang namanaya mati. Dan tidak ada yang dapat menghindar hal tersebut.

Pada bagian Badong Umbanting (Badong Ratapan) ada beberapa bagian dalam naska tersebut terdapat beberapa symbol yaitu pada paragraph pertama baris 1,2,3 termasuk **ikon** karena menyerupai fisik dengan sesuatu yang diwakilinya yang berbunyi:

“ pada waktu kepalanya sakit”

“ semua rambutnya merasakan sakit”

“mkaain keras bertmbah dari malamnya hanya kesedihan

“ keluhan penghabisan sehabis memanggil ibunya

“ puuslah hembusan angin dari mulutnya

Selanjutnya pada naska Badong Umbanting terdapat baris 15,16,17 naska tersebut termasuk golongan **indeks**

“bersama dengan embun dan asap-asap bara api yang akan diikuti oleh awan

“mereka mengikuti keselatan dan jiwa tuhannya yang mengikuti jejak adam

“ mungkin dia adalah manusia pertama yang akan menjadi berhaka bagi mereka

c. Tarian badong ma'palao

Tiromi to'tau tongang

Tau ntampa pung e
 Tae sang lindo susinna
 Sanginton rupanna
 Pada ditampam bintang sasak
 Pada dikomban bunga lalang
 Sumbang bbulang naesungi
 Kurapa allo naturotongging
 Mallung padan naola
 Umpamammpu' padann
 Budang kinallo lalanna
 Diki barrak karungna
 Naempan salebu
 Sau tondon png lalodong
 Ilo banna mukkung
 Sangisungang to manggaraganna
 Lanasan mentun tau
 Mariring sangtolonang

Maksud terjemahan dari badng diatas ialah

Lihatlah disekeliling kita orang yang telah terpa oleh ilahinya

Sepeti tidak akan berbadang dan setara dengannya sebanding

Pada saat bulan purnama mereka diduduki pancaran sinar matahari yang akan ditempatinya

Dilewati oleh mengasungkan rerumputan

Banyak pembekalan didalmnya

Telah berangkat dan diikuti oleh awan

Disanalah kotanya yang tepat akan snergi dengan mereka

Sekeudukannya denagn menerpanya

semuanya yang berwujud manusia dengan manusia dibumi

makna yang terdapat dari badong yaitu perjalanan seseorang jika telah meninggalkan dunia tersebut maka mereka tidak akan lagi bisa kembali ke dunia itu dan mereka akan kekal di alam baka. yang mana perjalanannya begitu baik sehingga setelahnya semua manusia yang telah meninggal akan bertemu dengan nenek moyangnya atau manusia pertama.

Pada bagian badong Ma'palo ada beberapa naska yang menjadi simbol, indeks dan ikon. Yang termasuk simbol terdapat pada baris 3,4,5,6,7,8,9 yaitu

“ bersama dengan dibentuk bunga ilalan

“ bulan purnama yang diduduki sinar matahari yang ditempati pada umpuran

“ banyak pembekalan di jalannya “

“ berasnya sangat melimpah pada sore hari “

“ dan tela berngkat diikuti oleh embun “

“ dan diikuti diikuti oleh awan keselatan negeri pang lantung “

Selanjutnya bagian indeks terdapat pada baris 10,11 yaitu

“ sisana kotanya yang tepat “

“ akan sinergi dengan nenek monyangnya “

Selanjutnya pada bagian ikon terdapat pad baris 1.2.3.yaitu

“ lihatlah seseorang yang sebenarnya

“ orang yang ditempah oleh ilahinya “

“ seperti yang tidak sebanding dan yang setara denagn keadaan

d. Badong pesakae atau badong sealamat atau

*Sampan batingkiran
Pangon tononona marioko
Napokinallon ilalang
Sau tondon pon lalodong
Ilon tondon to Mario ganggang
sampang pemabalunna suku tedon turunnag
Nariano tangkeang surun
nasalang kanda rapan
Marindin g solanasan*

Arti dari badong diatas ialah

Dan seperti inilah uraian kesedihanku

Penjelasan kesedihan kami

Yang jelaskan dalam kesedihan kami

Ke selatan ujungnay langit

Mengarah keselatan tuhan

Disanalah negri seseorang telah merasakan kesedihan

Secukupnya dengan kain pembungkusnya

Genaplah hewan bantainnya

Setelah ditantang Sudah dengan tangkeanseruh surun

Telah dipeliharanya dengan kata sepakati

Agar mereka tetap selamat

Kita semua bersentosa

Artinya adalah yang terdapat dalam lirik badong yaitu apabila seorang meninggalkan dunianya dan melakukan kebaikan selama hidupnya maka kebaikan itu akan menganarkannya ketempat yang baik. Syair lagu badong tersebut telah terstruktur sesuai dengan fungsinya dan kemudian menyanyikan lagu tersebut ditambah lagi dengan riwayat hidup seseorang yang telah meninggal.

Pada bagian Badong Pessakae (badong selamat) ada beberapa bagian yang termasuk **indeks** terdapat pada baris 7,8 yaitu:

“ cukup dengan menirimkan kain pembungkusnya

“ dan genapla bantainnya “

b. **Gerakan yang terdapat dalam tarian badong**

Dalam kehidupan sehari-hari orang toaraja apabila mereka ingin melakukan tarian badong semua itu ada berbagai macam jenis tarinya, jadi apabila seseorang yang ingin ikut merayajan badng tersebut dan ingin ikut melakukan tarian tersebut maka harus terlebih dahulu menghafalkan jenis-jenis gerakan badong tersebut agar nantinya tidak kewalahan dalam memainkan tarian badong tersebut.

Gerakan yang terdapat dalam tarian badong adalah

1. Pasimban

Adalah berpegangan tangan dengan membentuk lingkaran kemudian tangan sejajar dengan dada dan membentuk sudut 90 kemudian girekan naik turun.

2. Pa'lelan ota

Adalah gerakan tangan kiri pemain badong yang berada diatas bahu kiri orang dan orang yang disebelhnya keadan tangan kannanya diayunkan.

1. Parandang marenden

Adalah gerakan tangan penari badong sama dengan gerakan tangan yang dipasimban dengan gerakan keduanya yaitu samam mengayunkan tangan tersebut.

2. Ondon takkang

Sebuah gerakan yang dilakukan dengan tangan dan dilakukan secara berkelompok.

B. Pembahasan

Nerdasarkan dari uraian tersebut dari hasil penelitian tersebut tarian badong yang masih saja dilakukan oleh masyarakat toraja yang merupakan salah satu warisan leluhur mereka yang mereka masih mempertahankan hingga saat ini. Kepercayaan dari adat tersebut tidak lepas dari sejarah awal dilaksanakannya tarian ma;badong yang dipahami oleh masyarakat setempat hingga saat ini.

Dari hasil temuan saya selama meneliti ada 4 jenis badong yang saya dapatkan selama meneliti, dari 4 jenis badong tersebut semuanya menguatkan makna yang sangat terkesan bagi masyarakat Tana Toraja badong yang pertama yaitu badong pa'pakilala (badong nasehat), badong umbanting (badong ratapan). Badong ma'palao 9 badong bearak), badong pesakkae (badong selamat atau berkat).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azaleah Sthepanie Kamma mengemukakan bahwa badong sebagai tradisi masyarakat suku toraja yang dilakukan ketika ada masyarakat toraja yang meninggal.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu juga mengemukakan bahwa badong adalah salah satu bentuk tarian nyanyian tanpa diiringi alat music , mendeklamsikan syair-syair pujian mengenai orang yang telah meninggal atau ratapan-ratapan kesedihan dari pihak yang ditinggal. Ritual badong merupakan bukannya sekadar deklamasi bait-bait sajak mengenai orang yang sudah meninggal tetapi lebih dari itu syair-syair yang dilantunkan tersebut mengandung nilai-nilai budaya yang merefleksikan kebudayaan orang Toraja secara lebih luas.

1. Badong pa pakilala atau badong nasehat

Badong pa'kilala ini berisikan tentang memanggil seluruh keluarganya serta tetangganya ntuk tetap memninat jasanya selama hidup didunia. dan mereka juga memberitahuakan bahwa kita hidup didunia tidak selamnay dan bukalah hal sesuatu hal salah etiak kita merasakan yag naamnaya kesedihan.

Badaong nasihat juga membaritahukan kepada kita semua bahwa ketika ada sanak saudara kita yang meninggal dunia bolehlah bersedih, karena kesedihan itu bukannya sesuatu yang salah melainkan sebuah ratapan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Badong ini dikaitkan sebagai badong nasihat agar kita yang masih hidup di dunia selalu mengingat hal-hal baik yang pernah dilakukan almarhum/almarhuma selama hidup, bukan hanya pada saat

hidup di dunia saja kita mengingat jasa-jasa almarhum/almahuma akan tetapi ketika sudah meninggal kita tetap mengingagt jesa-jasa mereka.

2. Badong Umbating (badong ratapan)

Badong ratapan ini mengingatkan kita dengan yang namanya kematian, karena bagaimana pun kita pasti mereka akan alami yang namanya mati. Dan tidak ada satupun manusiayang nantinya tidak mengalami yang namanya mati, akan tetapi pasti mereka semuaakan mengalaminya yang namaya mati. Apabila jika mereka sudah mati disana akan mereka dana kan mengikuti jejak manusia yang pertama yaitu adam

Jadi orang toraja menganggap bahwa badong ratapan ini adalah badong yang ketika orang sudah meniggal mereka akan mengikuti jejak orang pertama yaitu jejak Nabi Adam, setelah itu disana mereka akan menjadi Dewa dan meberikan keselamatan kepada manusia yang masih hidup agar mereka semua sentosa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dan didalam perkembangan tradisi badong yang masih saja dilakukan oleh masyarakat suku toraja hingga samapai saat ini yang masi dilakukan di daera tana torajanitu sendiri. Dan hingga saat ini sudah banyak perubahan yang mereka alami dibandingkan dengan tradisi badong yang dahulu. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dari agam hindu dan penganut agama lainnya yang kemudia menggantikan dengan agama terdahulu dengan sebutan aluk todolo.

Melalui tradisi badong tersebut, banyak hal dapat dilakukan dalam melakukan upacara rambu solo yaitu saling menhasihi, menghormati dan , dan menjunjung tinggi nilai kepedulian terhadap sesama. Berikut beberapa faktor keyakinan yang diyakini oleh orang toraja yaitu

a. Paktor prasejarah

Jenis tarian badong yang mereka tetapkan dan tidak akan tertulis untuk seslalu dilakukan setiap diakadkannya. Dalam kehidupan masyaraayt toraja arian badong itu hanya dilaksnakan pada saat da orang meninggal bukan untuk digunakan disegala acara.

- Dalam kehidupannya,

Didalam kehidupan masyarakat orang toraja mereka masih mempercayai turan dan penilaian yang telah mereka tetapkan dalam ajaran aluk todlo atau orang-orang terdahulu meskipun ada diantara salah seorang dari mereka yang memeluk agama baru.

- Terdapat beberapa aspek tekana dari beberapa orang yang selalu menjalnlka adat tersebut.

B. Saran

Terhadap perubahan yang mereka alami dan terjadi pada saat pelaksanaan tradisi badong mreka meghrapkan agara budaya tersebut tetap dilestariakn seperti sedia kalanya dan tradisi tersebut tidak akan punah secara perlahan yang akan akan mendorong modernisasi yang terkadang disalh artikan oleh masyarakat setempat.

Menjadi kewajiban terhadap pesan yang telah terkandung dari tradisi tarian badong adalah agar tersu menjaga da melestarikan tradisi ini agar lebih mudah dipajhami oleh beberapa pihak sehingga budaya tersebut dapat dilestariakn dan tidak punah makna dari syair-syair badong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilolo, D. 2007. *Motivasi Masyarakat Memotong Kerbau pada Pesta Adat (Rambu Tuka' dan Rambu Solo') di Kabupaten Toraja*. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar
- Greetz, Clifforg. 1992. *Kebudayaan Dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius
- Jumiaty. 2013. *Mkana Simbolik Tradisis To Ma'Badong dalam Upacara Rambu Solo di Kabupaten Toraja*.
- Manta' Yohanis. 2003. *Kumpulan Kada-Kada Tominaa Dalam Rambu Tuka' Rambu solo"*.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup*. Makassar : Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin.
- Mulyana, Eddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Palebangan, Frans, 8.2007. *Aluk, Adat dan Adat Istiadat Toraja Rantepao*: PT Solo
- Rayo, M. 2012. *Presepsi Masyarakat Terhadap Upacara Rambu Solo' berdasarkan Stratifikasi Sosial*.
- Sarira.Y.A. 1996. *Aluk Rambu solo" dan Persepsi Orang Kristen Terhadap Rambu solo"*. Pusbang Gereja Toraja.
- Sulistiawati, Ita. 2009. *Makna Tau-Tau Dalam Ritual Rambu Solo' Bagi Orang Toraja*
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suhamihardja, A. Suhandi. 1977. *Sulawesi Selatan: Adat dan Kepercayaan*. Bandung: Litera.

Tangdilintin, L.T *Toraja dan Kebudayaan. Tanah Toraja: Yayasan Lopongan Bulan*

Tangdilintin, L.T. 1975. *Upacara Pemakaman Adat Toraja. Tana Toraja : Yayasan Lepongan Bulan (YALBU).*

Tangdilintin, L.T. 1980. *Toraja dan Kebudayaannya. Tana Toraja. Yayasan Lepogan Bulan.*

Tangdilintin, L.T. 1981. *Upacara Pemakaman Adat Toraja. Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan (YALBU).*

Palebangan, Frans, 8.2007. *Aluk, Adat, Adat Istiadat Toraja Rantepao : PT Solo*

_____ 1981. *Toraja dan Kebudayaanya. Tana Toraja : Yayasan Lepongan Bulan (YALBU).*

